

**NILAI-NILAI KEISLAMAMAN DALAM KESENIAN GAMELAN  
SAMBI JOYO DESA SAMBONGREJO KEC. SUMBERREJO  
KAB. BOJONEGORO**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh**

**Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)**

**Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Oleh:**

**Inge Damayanti**

**NIM: A92218104**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Inge Damayanti  
NIM : A92218104  
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)  
Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, Juni 2022

Saya yang menyatakan


Inge Damayanti

A92218104

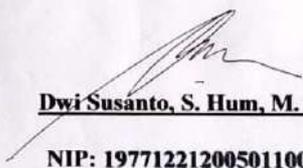
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal yang ditulis oleh Inge Damayanti (A92218104) dengan judul “Nilai-Nilai Keislaman Dalam Kesenian Gamelan Sambi Joyo Desa Sambongrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Juni ..... 2022

Menyetujui,

Dosen Pembimbing 1



**Dwi Susanto, S. Hum, M. A.**

**NIP: 197712212005011003**

Dosen Pembimbing 2



**Dr. Imam Ibnu Hajar, S. Ag., M. Ag.**

**NIP: 196808062000031003**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi a.n Inge Damayanti (A92218104) yang berjudul "Nilai-Nilai Keislaman Dalam Kesenian Gamelan Sambi Joyo Desa Sambongrejo Kec. Sumberrejo Kab. Bojonegoro" telah diujikan oleh tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 12 Juli 2022.

Penguji I



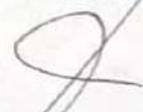
Dwi Susanto, M. A.  
NIP. 197712212005011003

Penguji II



Dr. Achmad Zahdi Dh, M. Fil I  
NIP. 196110111991031001

Penguji III



Drs. H. Ridwan, M. Ag  
NIP. 195907171987031001

Penguji IV



Dr. Imam Ibnu Hajar, S. Ag., M. Ag.  
NIP. 196808062000031003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. Muhammad Kurjum, M. Ag.  
NIP. 195905251994031002



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Inge Damayanti  
 NIM : A92218104  
 Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/Sejarah Peradaban Islam  
 E-mail address : damayantiinge25@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
 yang berjudul :

**NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM KESENIAN GAMELAN SAMBI JOYO DESA  
SAMBONGREJO KEC. SUMBERREJO KAB. BOJONEGORO**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Juli 2022

Penulis

( Inge Damayanti )

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Nilai-Nilai Keislaman Dalam Kesenian Gamelan Sambi Joyo Desa Sambongrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro”, adapun yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1). Bagaimana gambaran umum Desa Sambongrejo, Sumberrejo, Bojonegoro? 2). Bagaimana sejarah gamelan Sambi Joyo di Desa Sambongrejo, Sumberrejo, Bojonegoro? 3). Ajaran Islam apa saja yang terdapat dalam gamelan Sambi Joyo di Desa Sambongrejo, Sumberrejo, Bojonegoro?

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis, sehingga memakai metode penelitian sejarah yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Pendekatan histori digunakan untuk menjelaskan mengenai sejarah berdirinya Sambi Joyo serta menggunakan pendekatan sosiologi agama guna memaparkan nilai-nilai agama Islam dalam gamelan Sambi Joyo. Teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah *penetration pacifique* yaitu masuknya otoritas kebudayaan yang satu ke kebudayaan yang lain dan teori fungsionalisme.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Desa Sambongrejo merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Sumberrejo kabupaten Bojonegoro yang mana memiliki 6 dusun dan 21 rukun tetangga dengan dipimpin oleh seorang kepala desa serta dibantu oleh perangkat desa, 2). Sambi Joyo berdiri pada tahun 2015 dengan dilatar belakangi oleh rasa kekhawatiran akan keberlangsungan generasi penerus kesenian tradisional sehingga terbentuklah perkumpulan yang bermain alat musik gamelan, 3). Nilai-nilai Islam yang terdapat dalam gamelan Sambi Joyo diantaranya ialah nilai etika atau akhlak, nilai ibadah, nilai dakwah, nilai estetika atau keindahan dan nilai pendidikan.

**Kata kunci: Gamelan, Sambi Joyo, Nilai.**

## ABSTRACT

This thesis is entitled "Islamic Values in Sambu Joyo Gamelan Art, Sambongrejo Village, Sumberrejo District, Bojonegoro Regency", while the focus of research in this thesis are: 1). What is the general picture of Sambongrejo Village, Sumberrejo, Bojonegoro? 2). What is the history of the Sambu Joyo gamelan in Sambongrejo Village, Sumberrejo, Bojonegoro? 3). What Islamic teachings are contained in the Sambu Joyo gamelan in Sambongrejo Village, Sumberrejo, Bojonegoro?

This study uses a historical approach, so it uses historical research methods, namely heuristics, verification, interpretation and historiography. The historical approach is used to explain the history of the founding of Sambu Joyo and uses a sociological approach to religion to explain Islamic religious values in the Sambu Joyo gamelan. The theory used in this thesis is penetration pacifique, namely the entry of one cultural authority into another culture and the theory of functionalism.

The results of this study indicate that 1). Sambongrejo village is one of the villages in Sumberrejo sub-district, Bojonegoro district which has 6 hamlets and 21 neighborhood units led by a village head and assisted by village officials, 2). Sambu Joyo was founded in 2015 with a background of concern about the sustainability of the next generation of traditional arts so that an association that plays gamelan instruments was formed, 3). The Islamic values contained in the Sambu Joyo gamelan include ethical or moral values, worship values, da'wah values, aesthetic or beauty values and education values.

**Keywords: Gamelan, Sambu Joyo, Values.**

## DAFTAR ISI

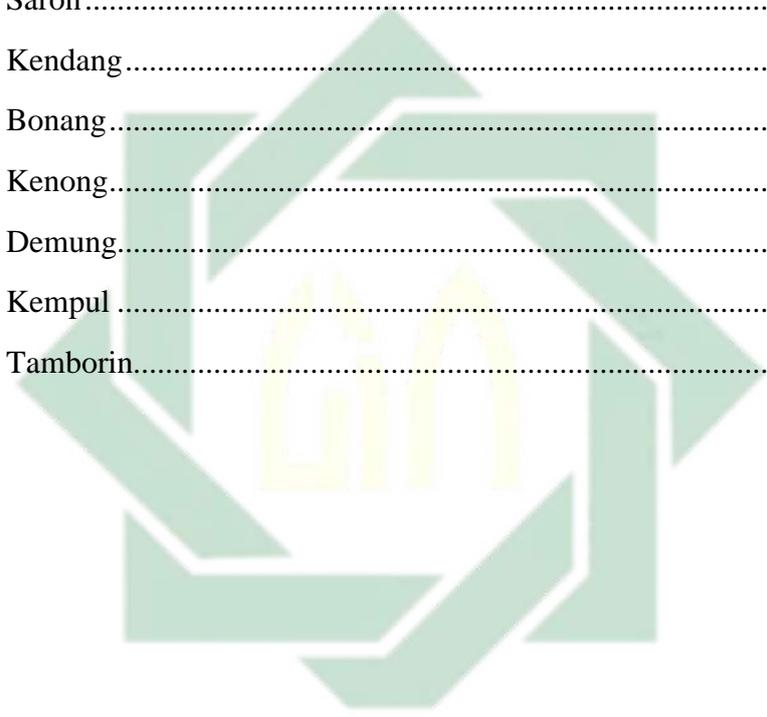
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSUTUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan .....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Pendekatan dan Kerangka Teori .....	9
F. Penelitian Terdahulu .....	11
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DESA SAMBONGREJO .....</b>	<b>21</b>
<b>KEC. SUMBERREJO KAB. BOJONEGORO.....</b>	<b>21</b>
A. Letak geografis.....	21
B. Demografi dan Topografi .....	25
C. Sejarah desa.....	29
D. Kondisi Social Agama dan Kebudayaan.....	31
E. Sarana dan Prasarana.....	34
<b>BAB III SEJARAH GAMELAN SAMBI JOYO .....</b>	<b>35</b>

A. Profil Pendiri .....	35
B. Sejarah Berdiri .....	36
C. Alat-alat dan Cara mainnya.....	38
D. Perkembangan Gamelan Sambi Joyo.....	49
E. Respon Masyarakat Terhadap Kesenian Sambi Joyo .....	52
<b>BAB IV AJARAN ISLAM YANG TERDAPAT DI DALAM GAMELAN SAMBI JOYO.....</b>	<b>55</b>
A. Nilai Etika .....	56
B. Nilai Ibadah.....	58
C. Nilai Dakwah .....	60
D. Nilai Estetika.....	63
E. Nilai Pendidikan.....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Figure 1 Peta Desa Sambongrejo, Kec Sumberrejo, Kab. Bojonegoro. ....	22
Figure 2 Gong .....	41
Figure 3 Saron.....	42
Figure 4 Kendang.....	44
Figure 5 Bonang.....	46
Figure 6 Kenong.....	47
Figure 7 Demung.....	47
Figure 8 Kempul .....	48
Figure 9 Tamborin.....	49



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara yang melimpah akan keberagaman, negara yang multi suku, bahasa, ras, kepercayaan serta multi kebudayaan. Kata kebudayaan berawal dari bahasa Sanskerta yakni *buddhayah*, yang berartikan sebagai bentuk umum dari konsep *budhi* dan *dhaya* (akal). *Culture* merupakan sebutan kebudayaan dalam bahasa Inggris yang bermuasal dari kata Latin yaitu *Colore*, yang memiliki makna mengolah atau mengerjakan. Menurut Koentjaraningrat, budaya adalah sebuah gagasan yang berupa tindakan serta hasil karya manusia dalam berkehidupan masyarakat yang kemudian dijadikan sebagai milik manusia melalui belajar. System kepercayaan, pendidikan dan budaya ialah tiga hal yang saling berkaitan antar satu dengan yang lain. Hal tersebut saling terhubung pada tingkat nilai-nilai yang sangat berguna bagi kehidupan manusia dalam berbagai perspektif. Kebudayaan pada umumnya mencakup nilai-nilai agung yang secara tradisional masih menjadi pedoman bagi penduduk.<sup>1</sup>

Terdapat tujuh pokok atau unsur isi dari sebuah kebudayaan, yakni bahasa, system kepercayaan, kesenian, mata pencaharian, teknologi, ilmu pengetahuan, dan peralatan. Salah satu dari pokok kebudayaan terdapat kesenian. Kesenian adalah suatu karya dan penciptaan nurani manusia

---

<sup>1</sup> Widiati, *Pendidikan Sejarah, Suatu Keharusan, Reformasi Pendidikan Sejarah* (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 110.

(akal budi), seperti system kepercayaan dan adat istiadat manusia.<sup>2</sup> Seni merupakan sesuatu hal yang dapat menimbulkan keindahan atau keelokkan (estetika).

Seni merupakan hasil penciptaan manusia yang secara sengaja diciptakan oleh sekelompok bangsa atau warga negara sebagai peradaban manusia.<sup>3</sup> Kesenian merupakan budaya yang menjadi aset milik negara dan bangsa harus dijaga kelestariannya, seperti kesenian tradisional. Yang dimaksud dengan kesenian tradisional adalah suatu seni yang memiliki akar dan bersumber dari lingkungan masyarakat kemudian telah ditetapkan sebagai kepemilikan setiap pribadi rakyat Indonesia.<sup>4</sup> Salah satu dari contoh seni tradisional yang sampai saat ini masih dilestarikan adalah gamelan Jawa.

Kesenian gamelan pada masyarakat Jawa pada umumnya memiliki fungsi di antaranya sebagai hiburan, pengiring pertunjukkan wayang kulit, pedamping ketoprak, pengantar tari, serta pengantar uyon-uyonan.<sup>5</sup> Gamelan atau karawitan bagian dari budaya bangsa Indonesia yang tidak hanya di wilayah Jawa melainkan di beberapa tempat seperti Sunda, Bugis dan Bali. Biasanya gamelan dimainkan oleh banyak orang secara bersama-

---

<sup>2</sup> Sigiarto, "Efektivitas Pembelajaran Gamelan Terhadap Kemampuan Musikalitas Siswa SD Kanisius Sengkan Kentungan Sleman Yogyakarta", (Skripsi Pada Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2012) 25.

<sup>3</sup> Irhandayaningsih, "Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang, *ANUVA*, 1 (2018), 19-20.

<sup>4</sup> Iswara, "Dinamika Kesenian Gamelan Pada Fungsi dan Pelestarian Kesenian Gamelan Dalam Sanggar Budaya Singhasari Di Kecamatan Singasari Kabupaten Malang Jawa Timur, (Skripsi pada Universitas Airlangga, Surabaya, 2017), 2.

<sup>5</sup> Sa'adah, "Kesenian Gamelan Sebagai Media Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Papringan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta", (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Yogyakarta, 2013), 9.

sama dengan beriringan alat musik lainnya dimana kemudian terciptalah keharmonisasian irama yang indah. Gamelan Jawa terdiri dari alat musik diantaranya gong, suling bambu, celempung, serta rebab. Material utama yang menjadi bahan baku gamelan yaitu logam, kayu atau bambu. Setiap instrument musik mempunyai kedudukan dan tugas masing-masing.<sup>6</sup>

Salah satu cara masuknya Islam ke Indonesia oleh jalur kesenian. Para penyebar agama Islam di wilayah Nusantara mendakwahkan secara damai dan tidak menggunakan jalur kekerasan. Para pendakwah tersebut setiap menampilkan kesenian akan menyisipkan dengan ajaran Islam sehingga tidak menghilangkan kebiasaan lama masyarakat. Masuknya nilai-nilai ke-Islam-an pada tradisi masyarakat lokal yang memiliki motif agama Budha dan Hindu membuat agama Islam dengan lancar masuk di masyarakat.

Akulturasi budaya Islam dilakukan dengan membatasi mengenai kebiasaan yang baik serta yang diperbolehkan untuk dikerjakan oleh manusia. Hal demikian diantaranya seperti tidak menerjang yang berkaitan dengan halal dan haram, mewujudkan kebaikan, tidak melahirkan kerusakan, sesuai dengan pilar wala' (apapun yang disukai dan dicintai oleh Allah SWT), serta al-Bara' (melepaskan jasmani dan apapun yang dibenci oleh Allah SWT) dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Kemudian nilai-nilai keislaman perlahan-lahan mulai bertumbuh dalam diri masyarakat.

---

<sup>6</sup> Iswara, "Dinamika Kesenian Gamelan ...", 2.

<sup>7</sup> Naufaldi, et al, "Akulturasi Budaya Jawa Dan Islam Melalui Dakwah Sunan Kalijaga", *Al-Adalah*, 2 (2020), 145.

Beriringan dengan waktu paham Islam berbaur dengan adat istiadat setempat dan berakhir diterima secara baik-baik dan tentram.<sup>8</sup>

Meskipun system kepercayaan dan budaya berbeda akan tetapi keduanya memiliki keterkaitan. Misalnya dalam urusan ini adalah agama Islam mempunyai hubungan bersama budaya, kemungkinan ada dua hal, yakni Islam selaku perancang (konsepsi) budaya sedangkan Islam sebagai hakikat (realitas) budaya. Islam selaku konsepsi budaya misalnya dogma permanen agama Islam sementara agama Islam selaku realitas budaya ibaratnya adat local yang ada dibawah kontrol Islam.<sup>9</sup> Religi memberi wadah dimana kebudayaan merupakan hasil karya cipta manusia sedangkan Islam merupakan wahyu dari Tuhan. Budaya dapat disisipi dengan nilai-nilai keIslaman, seperti pada kesenian music gamelan dimana budaya tersebut tidak berbenturan dengan apa saja yang dikerjakan dan yang dilarang oleh ajaran Islam.<sup>10</sup>

Menjaga suatu kebudayaan itu sangat penting, apalagi jika suatu kebudayaan tidak bertabrakan dengan ajaran agama dan justru pada suatu kebudayaan mengandung nilai agama. Sebagaimana diketahui bahwasannya kesenian musik gamelan turut andil dalam proses Islamisasi nusantara. Pada periode Walisongo kesenian gamelan merupakan peninggalan atau warisan dari agama Hindu dan dikemudian hari oleh Walisongo dijadikan salah satu media dakwah. Dengan demikian

---

<sup>8</sup> Ibid., 146.

<sup>9</sup> Bauto, "Perspektif Agama dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama), *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 12 (2014), 23.

<sup>10</sup> Ibid., 23.

menunjukkan bahwa budaya tersebut tidak ada yang dihilangkan akan tetapi ditambah dengan nilai-nilai keislaman. Instrument gamelan tidak hanya alat musik dan peninggalan budaya bangsa Indonesia belaka akan tetapi dapat juga dimainkan sebagai ruang dakwah untuk menumbuhkan pengetahuan tentang nilai-nilai agama Islam kepada para pendengarnya maupun pemainnya. Hal-hal demikian telah terbukti dengan penyebaran Islam di Nusantara oleh Walisongo.

Kemunculan Islam tidak memberikan pemfokusan tentang persoalan seni, melainkan dasar-dasar yang mempersiapkan tapak untuk melahirkan seni yang memiliki nilai keislaman yang cukup kokoh utamanya dari sudut jiwa akan menjadi obor terkuat untuk menyuluh ke arah ciptaan seni yang tertinggi. Pandangan Islam mengenai kesenian ialah bahwa matlamat hidup dalam Islam adalah akhirat dan segala macam hiburan yang ada didunia sifatnya hanya sementara. Justru dengan aktivitas kesenian, haruslah menjurus kepada mendekati diri dengan Allah SWT. Sabda Rasulullah SAW: “*Seseungguhnya Allah itu indah dan suka kepada keindahan*”. Islam mengakui akan perlunya seni didalam kehidupan manusia sebab seni adalah fitrah atas tabiat setiap manusia. Manusia lebih senang berada dalam tempat yang bersih, suci daripada tempat yang jijik dan kotor.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Saifullah dan Febri Yulika, *Sejarah Perkembangan Seni Dan Kesenian Dalam Islam* (Padangpanjang: ISI Padangpanjang Press, 2013), 27-28.

Kesenian gamelan mempunyai nilai double yaitu selaku nilai kebudayaan dan nilai agama. Dengan demikian, kesenian music terkhususnya gamelan perlu untuk dijaga dan dilestarikan dimasa mendatang. Secara langsung maupun tidak langsung suatu kesenian akan terpengaruhi oleh perkembangan zaman. Hal tersebut menjadi kekhawatiran bagi kesenian-kesenian tradisional lainnya. Dampaknya anak-anak muda menjadi enggan untuk belajar kesenian tradisional, bahkan mereka akan lebih tertarik pada alat music modern dan bergaya kebarat-baratan. Keengganan anak-anak dan kaum muda untuk belajar mengetahui lebih dalam, menyegani bahkan menggeluti seni musik gamelan karena tidak tersedia seni industry yang mementaskan secara mewah, efisien dan ekonomi, tetapi tidak adanya sikap peduli terhadap gamelan.<sup>12</sup>

Adapun yang menganggap bermain atau belajar kesenian gamelan ialah membosankan. Menurut peneliti, penelitian ini penting dan menarik karena pada masyarakat Sambongrejo masih terdapat kesenian tradisional, yakni gamelan. Karena tidak semua desa memainkan alat musik gamelan. Pada awalnya kesenian gamelan digunakan oleh anak-anak sekolah dasar di desa setempat. Selaras dengan berjalannya waktu, kesenian ini kemudian digunakan juga oleh masyarakat desa sebagai media hiburan diacara-acara tertentu, misalnya di walimahan masyarakat setempat dan acara-acara di Desa Sambongrejo tentunya ataupun diluar desa dengan

---

<sup>12</sup> Jarmani, "Konstruktivistik dalam Pembelajaran Seni Gamelan ....", 20.

disisipi nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, peneliti memberi judul nilai keislaman dalam kesenian gamelan *sambi joyo* di desa Sambongrejo kec. Sumberrejo kab. Bojonegoro.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas oleh peneliti, maka peneliti memberikan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana gambaran umum Desa Sambongrejo, Sumberrejo, Bojonegoro?
2. Bagaimana sejarah gamelan *Sambi Joyo* Di Desa Sambongrejo, Sumberrejo, Bojonegoro?
3. Ajaran Islam apa saja yang terdapat dalam gamelan *Sambi Joyo* di Di Desa Sambongrejo, Sumberrejo, Bojonegoro?

## **C. Tujuan**

Sebab rumusan masalah yang sudah peneliti paparkan, maka tujuan dari peneliti yang dimaksud adalah diantaranya:

1. Untuk mengetahui gambaran umum Desa Sambongrejo, Sumberrejo, Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui sejarah berdirinya gamelan *Sambi Joyo* Di Desa Sambongrejo, Sumberrejo, Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui ajaran Islam apa saja yang terdapat dalam gamelan *Sambi Joyo* di Di Desa Sambongrejo, Sumberrejo, Bojonegoro.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan, yakni:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sejarah kesenian Islam dalam gamelan “Sambi Joyo” di Desa Sambongrejo, Sumberrejo, Bojonegoro.
  - b. Untuk menerapkan ilmu pengetahuan atau metode yang didapat selama dibangku perkuliahan.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan teoritis untuk kepentingan penulisan karya ilmiah yang lainnya.
2. Secara Praktisi
  - a. Memperkaya khazanah dalam penulisan kajian Sejarah dan Peradaban Islam di Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, dimana penelitian ini diajukan sebagai tugas akhir semester.
  - b. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi peneliti yang berkaitan mengenai kesenian dengan media gamelan di Desa Sambongrejo, Sumberrejo, Bojonegoro.
  - c. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak lain yang akan melakukan penelitian tentang topik tersebut.

## E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Pendekatan adalah perspektif yang dipergunakan untuk meninjau dan menelaah suatu permasalahan dalam penelitian. Dari sudut yang mana peneliti melihatnya, format apa yang harus dicermati, serta unsur-unsur mana saja yang dijelaskan.<sup>13</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan historis dan pendekatan sosiologi agama. Pendekatan historis merupakan suatu pendekatan yang mengulas, menganalisis dari literatur-literatur yang memuat mengenai fakta-fakta tentang masa lampau dan dikerjakan secara terstruktur, atau kata lainnya yaitu penelitian yang menjelaskan tanda (gejala), bukan terjadi pada kurun penelitian dilaksanakan atau bukan yang terjadi pada data.<sup>14</sup> Dengan pendekatan historis dapat menjelaskan mengenai sejarah berdirinya dan perkembangan kesenian gamelan sambi joyo.

Dalam buku karya Achamd Faesol menjelaskan bahwa sebutan sosiologi agama mencakup dua kata kunci yaitu sosiologi dan agama.<sup>15</sup> Secara sederhana, sosiologi dapat dimaknai sebagai ilmu pengetahuan yang meninjau mengenai masyarakat ataupun bagaimana manusia saling berinteraksi. Sedangkan kata agama bermakna suatu hal-hal yang berkaitan tentang supranatural ataupun sebagai kepercayaan terhadap adanya wujud-wujud spriritual. Dengan demikian sosiologi agama adalah pengetahuan yang menganalisis gejala (fenomena) agama dengan

---

<sup>13</sup> Alian, *Metodologi Sejarah Dan Implementasi Dalam Penelitian* (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2012), 12.

<sup>14</sup> Yusdani, "Bab III Metode Penelitian", <https://dSPACE.uin.ac.id>, diakses pada 01 Juni 2022.

<sup>15</sup> Faesol, *Sosiologi Agama* (Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020), 3.

memakai sudut pandang, kerangka teori serta pendekatan sosiologi. Kerangka teori tersebut dapat berpusat diarah tunggal ataupun kelompok organisasi keagamaan. Secara mudahnya, agama merupakan pokok (objek) Analisa sedangkan sosiologi sebagai pisau pemecahnya.<sup>16</sup> Pendekatan sosiologi agama dalam penelitian ini dipergunakan untuk memaparkan mengenai nilai-nilai agama yang terdapat dalam kesenian gamelan sambi joyo.

Teori secara sederhana dapat diterjemahkan sebagai rangkaian proporsi atau kalimat yang menyatakan mengenai kebenaran yang telah diuji coba secara teratur dan bertautan secara benar, dibentuk lewat serangkaian penelitian yang digunakan untuk menjelaskan fenomena social. Penyusunan teori atas pengertian tersebut memuat prosedur yang formal dan jelas dengan disertai langkah penelitian.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Penetration Pacifique, yang berarti masuknya otoritas kebudayaan yang satu ke kebudayaan yang lainnya. Penetrasi dapat terjalin dengan dua cara, yaitu secara keras dan secara damai. Penyebaran luasan kebudayaan melalui damai akan menciptakan sebuah akulturasi, sintesis serta asimilasi.<sup>18</sup>

Penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam penetrasi melalui jalur damai. Dimana Islam masuk ke kebudayaan masyarakat Jawa dan kemudian diterima baik oleh masyarakat. Kemudian dalam penelitian ini

---

<sup>16</sup> Ibid., 3-4.

<sup>17</sup> Pendit, *Pengertian Ilmu Perpustakaan dan Informasi Suatu Pengantar Diskusi Epitemologi dan Metodologi* (Jakarta: JIP-FSUL, 2003), 51.

<sup>18</sup> Eppink, "Bab II Tinjauan Umum", <https://e-journal.uajy.ac.id/2374/3/2TA12077.pdf> diakses pada 6 November 2021.

kebiasaan masyarakat lama ialah bermain kesenian gamelan sedangkan kebudayaan baru adalah datangnya agama Islam. Penerimaan kedua macam kebudayaan tersebut tidak mengakibatkan hilangnya unsur-unsur asli budaya masyarakat.

Selain itu teori fungsionalisme juga digunakan dalam penelitian ini. Fungsionalisme yang beranggapan bahwa semua unsur kebudayaan memiliki manfaat bagi masyarakat dimana unsur tersebut terdapat. Menurut Malinowski, fungsi dari suatu unsur kebudayaan adalah kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan dasar yaitu kebutuhan sekunder dari pada warga suatu masyarakat. Fungsionalisme memandang kebudayaan bahwa setiap pola kelakuan yang sudah menjadi kebiasaan, setiap kepercayaan, sikap yang merupakan bagian dari kebudayaan dalam suatu masyarakat, memenuhi beberapa fungsi mendasar dalam kebudayaan bersangkutan.<sup>19</sup>

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ialah materi-materi literatur yang memiliki keterkaitan dengan hal ihwal penelitian. Sebelum ditulisnya penelitian ini, terlebih dahulu peneliti melacak data dari skripsi, jurnal ataupun penelitian yang terdahulu yang masih memiliki keterkaitan dengan permasalahan diatas. Adapun yang dimaksud sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Barirotus Sa'adah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dalam skripsinya

---

<sup>19</sup> Kristianto, "Kesenian Reyog Ponorogo Dalam Teori Fungsionalisme", *e-Journal.hamzanwadi*, 2 (1), 2019, 9.

yang berjudul “*Kesenian Gamelan Sebagai Media Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Pada Masyarakat Papringan Caturtunggal Depok Slemn Yogyakarta*”. Pada penelitian tersebut berfokus pada bagaimana transformasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui perantara sebuah kesenian gamelan, yang mana khususnya pada masyarakat Papringan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwasannya terdapat beberapa nilai-nilai agama, yaitu nilai pendidikan aqidah (keimanan), nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan ibadah. Kemudian titik perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti memfokuskan nilai agama Islam yang terdapat pada gamelan Sambi Joyo yang terletak di Desa Sambongrejo, Sumberrejo, Bojonegoro dimana terdapat nilai Islam seperti nilai etika atau akhlak, nilai ibadah, nilai dakwah dan nilai estetika.<sup>20</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Huda Pandu Barata, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul “*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Gamelan Mangku Jagad Desa Kali Putih*” tahun 2021 dimana hasil skripsi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat desa Kali Putih telah menerapkan nilai-nilai Islam yang terdapat pada gamelan Mangku Jagad. Titik persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai nilai Islam dalam kesenian gamelan. Sementara titik perbedaannya terletak pada objek penelitian, yang mana dalam skripsi

---

<sup>20</sup> Sa’adah, “Kesenian Gamelan Sebagai Media Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Pada Masyarakat Papringan Caturtunggal Depok Slemn Yogyakarta”, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2013).

ini penelitian dilakukan di Desa Sambongrejo dengan fokus nilai Islam yang terkandung sedangkan skripsi tersebut berfokus pada implementasi nilai pendidikan Islam pada gamelan Mangku Jagad.<sup>21</sup>

3. *“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Karawitan Sekar Gending Di Desa Clebung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro”* oleh Anisah Islamiyah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2011. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwasannya dalam kesenian karawitan Sekar Gending terdapat nilai-nilai Pendidikan Islam seperti nilai dakwah, nilai aqidah yang didalamnya ada nilai tawakkal, serta nilai iman dan Islam, kemudian nilai estetika, nilai etika atau akhlak, yang mana dalam nilai etika terdapat nilai kejujuran, nilai tanggung jawab nilai kerukunan dan nilai Syariah yang didalam nilai tersebut terdapat nilai perintah, nilai pembalasan dan nilai larangan. Sedangkan titik perbedaam dalam penelitian ini adalah peneliti berfokus pada kesenian gamelan Sambi Joyo yang berlokasi di Desa Sambongrejo yangmana berisi mengenai ajaran Islam. Adapun yang dimaksud dengan hal tersebut yaitu nilai Pendidikan Islam, nilai dakwah dan nilai keindahan.<sup>22</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat ditarik ikhtisar bahwasannya penelitian yang akan

---

<sup>21</sup> Barata, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Gamelan Mangku Jagad Desa Kali Putih”, (Skripsi IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2021).

<sup>22</sup> Islamiyah, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Karawitan Sekar Gending Di Desa Clebung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro”, (Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2011).

dilakukan oleh peneliti ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang peneliti telah cari. Pada penelitian ini, peneliti mencoba mengungkapkan nilai-nilai Islam yang terdapat pada kesenian gamelan Sambi Joyo di Desa Sambongrejo, kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro.

### **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang dipergunakan dalam menghimpun data yangmana dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, prosedur yang dipakai adalah metode sejarah atau histori. Adapun dalam metode penelitian sejarah terdapat empat tahap, yakni heuristic, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

#### **1. Heuristik**

Dalam penelitian sejarah pastinya yang dimaksud dengan sumber yakni sumber sejarah yang berupa keterangan atau catatan, kesaksian, serta informasi-informasi lain yang dapat membagikan gambaran dari sebuah peristiwa.<sup>23</sup> Penulis memperoleh berbagai sumber dari berbagai tempat, buku-buku yang ada relevansinya dengan tema ataupun bukan, dan internet. Untuk memperoleh data maka peneliti memerlukan beberapa langkah, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

---

<sup>23</sup> Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), 219.

a. Wawancara

Wawancara merupakan upaya untuk mendapatkan data dengan mengutarakan pertanyaan langsung kepada seorang narasumber yang ahli atau informan yang berwenang dalam suatu persoalan).<sup>24</sup> Diantara data-data yang diperoleh peneliti adalah:

1) Sumber Primer

Sumber data primer adalah data yang berisi mengenai fakta atau informasi yang langsung diberikan oleh informan yang dipandang memiliki kekuasaan atau yang pernah berkaitan dengan data tersebut.<sup>25</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh sumber data primer ialah wawancara secara langsung kepada orang-orang yang bersangkutan pada Sambi Joyo. Berikut adalah narasumber yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

- a) Bapak Munadi selaku pimpinan dari kesenian gamelan Sambi Joyo.
- b) Bapak Amin Rais selaku manager kesenian gamelan Sambi Joyo.
- c) Bapak Kayat selaku tokoh agama Desa Sambongrejo.

---

<sup>24</sup> Keraf, *Komposisi: Sebuah Pengantar Bahasa* (Semarang: Penerbit Nusa Indah, 2004), 182.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.

- d) Ibu Afifatun Nisa, Siti Zulaikah dan bapak Wasis selaku masyarakat Desa Sambongrejo.
- e) Ibu Sri Liswoyowati selaku perangkat Desa Sambongrejo.
- f) Saudari Fitria, Chelsea, Desi selaku generasi muda atau remaja Desa Sambongrejo.

## 2) Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah informasi yang diperoleh melalui orang yang tidak ikut serta dalam suatu peristiwa akan tetapi orang tersebut mendengar dari orang lain yang bisa dianggap sebagai sumber primer.<sup>26</sup> Berikut merupakan sumber-sumber yang peneliti dapat yang masih ada atau tidak ada hubungannya penelitian ini, yakni:

- a) Bambang Yudoyono. 1984. *Gamelan Jawa*. Jakarta: PT. Karya Unipress.
- b) Noor Hidayat Iswara. 2017. "Dinamika Kesenian Gamelan Pada Fungsi dan Pelestarian Kesenian Gamelan Dalam Sanggar Budaya Singhasari Di Kecamatan Singasari Kabupaten Malang Jawa Timur". Skripsi sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya.

---

<sup>26</sup> Ibid., 225.

- c) Anisah Islamiyah. 2011. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Karawitan Sekar Gending Di Desa Clebung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro”. Skripsi Sarjana Pada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- d) M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Group. 2014.
- e) Saifullah dan Febri Yulika. 2013. *Sejarah Perkembangan Seni Dan Kesenian Dalam Islam*. Padangpanjang: ISI Padangpanjang Press.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu metode mendapatkan data dengan cara peneliti melaksanakan peninjauan secara langsung terhadap tujuan (objek) penelitian. Observasi dalam pengkajian ini dilakukan dengan maksud supaya dapat mempelajari dan merasakan dari objek penelitian yakni gamelan Sambi Joyo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode mendapatkan data melalui menggabungkan serta mengkaji dokumen, baik dokumen berbentuk gambar, tertulis, ataupun elektronik.<sup>27</sup> Teknik tersebut digunakan oleh peneliti dengan tujuan agar dapat

---

<sup>27</sup> Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 221.

memperoleh gambaran umum kegiatan gamelan Sambi Joyo Desa Sambongrejo.

## 2. Verifikasi (Kritik Sumber)

verifikasi atau kritik sumber merupakan langkah berikutnya yaitu aktivitas untuk menelaah sumber data melalui memeriksa validitas yang sedang maupun telah diteliti secara tepat. Maksud dari tahap kritik sumber yaitu mencari keabsahan data atau sumber yang telah didapatkan. Literatur-literatur yang sudah diperoleh selanjutnya dilakukan verifikasi atau menelaah rangkaian kritik, baik intern maupun eksteren guna memperoleh keabsahan sumber.

Ketika penulisan skripsi ini, peneliti telah melaksanakan kritik ekstern atas literatur-literatur yang peneliti dapatkan. Peneliti menggunakan sumber-sumber lisan yang mempunyai keterkaitan dengan topik penelitian, seperti pimpinan, manager dan tokoh agama. Sementara kritik intern pula peneliti implementasikan dalam skripsi ini, selepas referensi-referensi sejarah telah dilakukan telaah menggunakan kritik ekstern, kemudian dianalisis lagi dengan menggunakan kritik intern. Dengan mengkonfirmasi kembali beberapa rujukan yang sudah didapatkan dengan kepustakaan lainnya maka diharapkan bahwasannya rujukan tersebut merupakan sumber yang teruji.

### 3. Interpretasi

Dalam Dudung Abdurrahman (2011) yang mengutip dari Berkhofer bahwa interpretasi memiliki maksud untuk melakukan secara sintesis atas beberapa informasi yang telah didapatkan dari berbagai kepustakaan sejarah kemudian disertai suatu teori dan disusunlah keterangan tersebut dalam bentuk interpretasi yang sistematis, sehingga bisa diucapkan sebagai suatu bentuk Analisa.<sup>28</sup>

Pada tahap ini, peneliti berusaha menghubungkan interpretasi dimana peneliti memakai kaidah sejarah untuk menganalisis sedangkan hasil keterangan dari sumber yang bersangkutan dengan nilai Islam dalam gamelan Sambi Joyo Desa sambongrejo.

### 4. Historiografi

Penulisan sejarah (historiografi) menurut Dudung Abdurrahman adalah cara penyusunan, penjabaran, atau laporan hasil penggalan sejarah yang telah terselesaikan.<sup>29</sup> Pada langkah ini, peneliti berupaya merekonstruksi ulang berlandaskan data serta fakta yang telah didapati di lapangan. Kemudian penulis mencoba untuk menuliskan dan memaparkan hasil temuan data atau sumber-sumber sejarah yang dituangkannya ke dalam laporan hasil penulisan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Keislaman Dalam Kesenian Gamelan Sambi Joyo Desa Sambongrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro”.

---

<sup>28</sup> Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 114.

<sup>29</sup> Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah.....*, 231.

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam mensistematiskan topik-topik bahasan mengenai “Nilai-Nilai Keislaman Dalam Kesenian Gamelan Sambi Joyo Di Desa Sambongrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro”, maka peneliti menyusun sistematika, sebagai berikut:

Bab Pertama berisi mengenai pendahuluan yang melingkupi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, Pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang gambaran umum mengenai masyarakat Desa Sambongrejo terkait letak geografis, demografi, sejarah desa, kondisi social keagamaan dan budaya serta sarana dan prasarana. Gambaran tersebut dipaparkan dibagian awal sebelum mengulas berbagai perihal tentang nilai agama dalam kesenian gamelan sambi joyo selanjutnya.

Bab Ketiga, berisi mengenai sejarah gamelan yang mana isinya menjabarkan mengenai sejarah berdirinya gamelan Sambi Joyo, alat-alat dan cara memainkannya beserta perkembangannya dan respon masyarakat terhadap kesenian sambi joyo.

Bab Keempat, membahas mengenai nilai-nilai agama Islam dalam kesenian gamelan *Sambi Joyo* yang meliputi nilai etika atau akhlak, nilai ibadah, nilai dakwah, nilai estetika dan nilai pendidikan.

Bab Kelima, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari jawaban rumusan masalah dan saran peneliti yang telah dipaparkan.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM DESA SAMBONGREJO KEC. SUMBERREJO KAB. BOJONEGORO**

#### **A. Letak geografis**

Desa Sambongrejo merupakan salah satu desa di provinsi Jawa Timur yang terletak di kecamatan Sumberrejo kabupaten Bojonegoro. Desa Sambongrejo memiliki 6 dusun diantaranya Gumeno, Pagerwesi, Balong, Klanting, Peting dan Belun. Dan dusun Balong dijadikan sebagai pusat pemerintahan desa bagi seluruh wilayah desa. Mayoritas masyarakat Desa Sambongrejo merupakan berprofesi sebagai petani. Secara geografis, Desa Sambongrejo memiliki luas wilayah 445.494 hektar dengan titik koordinat bujur 112.030311 serta koordinat lintang -7.211579.<sup>30</sup>

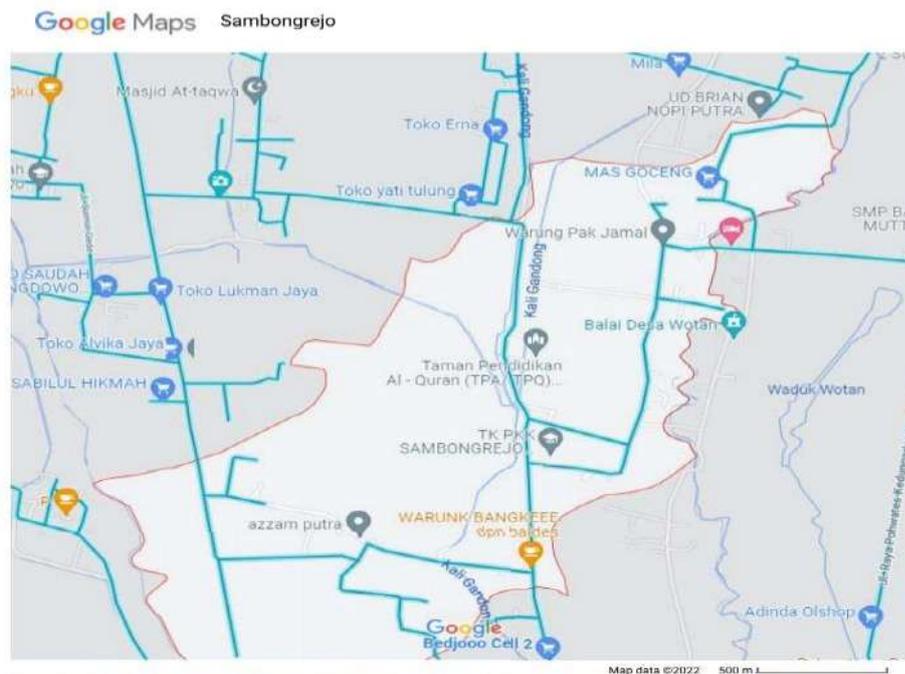
Sedangkan ketinggian diatas permukaan laut ialah 24 meter. Desa Sambongrejo secara administrasi sudah memiliki kejelasan batas wilayah dan peta kewilayahannya. Adapun batas-batas wilayah Desa Sambongrejo kecamatan Sumberejo kabupaten Bojonegoro adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Desa Tulungrejo, Kecamatan Sumberrejo.
- b. Sebelah timur : Desa Wotan, Kecamatan Sumberrejo.
- c. Sebelah selatan : Desa Kedungrejo, Kecamatan Sumberrejo.

---

<sup>30</sup> Data Kelurahan Desa Sambongrejo, tahun 2022.

- d. Sebelah barat : Desa Pejambon dan Desa Ngampal, Kecamatan Sumberrejo.<sup>31</sup>



**Figure 1.1 Peta Desa Sambongrejo, Kec Sumberrejo, Kab. Bojonegoro.**

Desa Sambongrejo dipimpin oleh seorang kepala desa yang dipilih oleh masyarakat secara langsung dan diangkat oleh pemerintah daerah. Adapun Desa Sambongrejo memiliki 21 rukun tetangga, 6 rukun warga serta 6 kepala dusun.

Desa ini beriklim tropis sebagaimana iklim di desa-desa lainnya di negara Indonesia, yakni memiliki musim penghujan dan kemarau. Hal tersebut mempengaruhi dari pola tanam pada lahan pertanian. Kondisi iklim memiliki pengaruh yang sangat besar bagi segala aktifitas social

<sup>31</sup> Ibid.

ekonomi dari warga Sambongrejo yang notabeneanya mayoritas berprofesi sebagai petani dimana nantinya sebagai bahan perencanaan tanaman. Berikut kondisi iklim secara umum Desa Sambongrejo: curah hujan dengan intensitas 2, 450 mm/tahun, jumlah bulan hujan yakni 5 bulan, suhu rata-rata harian 24.00 °C, tinggi tempat dari permukaan laut 4 sampai dengan 5 Mdl.<sup>32</sup>

Desa Sambongrejo dapat disebut dengan desa agraris khususnya dibagian selatan desa, maka dari itu penting untuk mengetahui kondisi tingkat kesuburan tanah, berikut informasi mengenai kondisi tingkat kesuburan tanah:

No.	Tingkat Kesuburan	Luas (ha)
1.	Sangat subur	0
2.	Subur	290
3.	Sedang	0
4.	Tidak subur	0
	<b>Total</b>	<b>295.000</b>

**Table 1 Data kesuburan tanah**

Kemudian ditinjau dari segi penggunaan lahan yang ada di Desa Sambongrejo, pada saat ini kebanyakan oleh lahan tak terbangun. Berkembangnya lahan terbangun yang terdapat di Desa Sambongrejo dapat ditentukan oleh beberapa elemen orientasi, yakni pada elemen jalan

<sup>32</sup> [http://sambongrejo-bjn.desa.id/?page\\_id=33](http://sambongrejo-bjn.desa.id/?page_id=33), diakses pada 12 januari 2022.

utama, lahan terbangun khususnya untuk pemukiman masyarakat diperuntukkan oleh ketersediaan akses yang luas karena adanya sarana jalan yang dapat menghubungkan pemukiman penduduk dengan fasilitas-fasilitas lainnya. Sedangkan untuk elemen titik akumulasi fasilitas pelayanan memberikan kedekatan jarak antara pemukiman dengan fasilitas yang menjadi pelayanan hidup dan pusat kegiatan masyarakat.

Adapun komposisi penggunaan lahan yang ada di Desa Sambongrejo karena masih didominasi oleh lahan tak terbangun yang mana digunakan untuk kegiatan agraris, seperti sawah, hutan dan tegalan. Berikut merupakan komposisi penggunaan lahan:

No.	Penggunaan	Luas (ha)
1.	<b>Permukiman</b>	
	a. Permukiman pejabat pemerintah	0
	b. Permukiman ABRI	0
	c. Permukiman Real Estate	0
	d. Permukiman KPR-BTN	71
	e. Permukiman umum	
2.	<b>Pertanian Sawah</b>	
	a. Sawah Irigasi	290,000
	b. Sawah setengah teknis	0
	c. Sawah tadah hujan	0
	d. Sawah pasang surut	0
3.	<b>Ladang/Tegalan</b>	<b>5</b>

<b>4.</b>	<b>Bangunan</b>	
	a. Perkantoran	0,760
	b. Sekolah	1,000
	c. Jalan	6,000
<b>5.</b>	<b>Rekreasi dan Olahraga</b>	
	a. Lapangan sepak bola	1,0
	b. Lapangan Bola Volley dan Basket	0
	c. Lapangan Golf	0
	d. Taman	0
<b>6.</b>	<b>Makam</b>	<b>2,0</b>
	<b>Total Luas Wilayah Desa</b>	<b>445.494 ha</b>

Table 2 Komposisi penggunaan lahan

## B. Demografi dan Topografi

Aspek kependudukan merupakan suatu aspek yang penting karena penduduk ialah factor utama yang dapat bertindak sebagai objek maupun subjek dalam pembangunan.<sup>33</sup> Oleh karena itu, pengetahuan akan masalah kependudukan merupakan suatu hal yang perlu dipelajari. Perhitungan serta perekapan data yang berhubungan dengan distribusi penduduk Desa Sambongrejo berdasarkan jenis kelamin ini adalah untuk menentukan Sex

<sup>33</sup> Saputra, "Kesenian Islam Jemblung Di Kabupaten Kediri: Studi Tentang Asal Usul, Unsur-Unsur dan Nilai-Nilai Islam Dalam Kesenian Islam Jemblung", (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 17.

Ratio yang ada dalam desa ini.<sup>34</sup> Distribusi penduduk berdasarkan atas jenis kelamin dapat diperhatikan dalam tabel dibawah ini:

DUSUN	RT	KK	L	P	JUMLAH
GUMENO	1	52	89	76	165
	2	69	108	120	228
	3	48	81	82	163
	4	52	70	82	152
PAGERWESI	5	61	94	81	175
	6	36	54	58	112
	7	46	72	71	143
	8	53	86	91	177
BALONG	9	54	77	83	160
	10	65	103	96	199
	11	47	79	67	146
	12	31	36	41	77
KLANTING	13	41	66	62	128
	14	59	87	99	186
	15	49	70	71	141
PETING	16	29	47	47	94
	17	39	63	63	126
	18	41	69	69	138
BELUN	19	43	57	57	114
	20	34	54	54	108
	21	50	88	88	176
TOTAL		999	1550	1558	3108

**Table 3 Data Penduduk Desa Sambongrejo, tahun 2022**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa komposisi penduduk Desa Sambongrejo berimbang antara laki-laki dan perempuan. Dari sana terlihat jelas bahwa perbandingan diantaranya tidak begitu besar. Desa Sambongrejo tergolong daerah yang padat penduduknya.

Sementara komposisi penduduk Desa Sambongrejo dilihat dari aspek Pendidikan sebagai berikut:

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Sekolah Dasar	1.357
2.	SMP	511

<sup>34</sup> [http://sambongrejo-bjn.desa.id/?page\\_id=33](http://sambongrejo-bjn.desa.id/?page_id=33), diakses pada 13 januari 2022.

3.	SMA	471
4.	Sarjana	48
5.	Tidak Sekolah	608
	<b>Total</b>	<b>2.995</b>

**Table 4 Data tingkat pendidikan**

Berikut merupakan komposisi penduduk berdasarkan pekerjaan masyarakat Desa Sambongrejo:

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	993
2.	Wiraswasta	655
3.	IRT	394
4.	Pelajar	310
	<b>Total</b>	<b>2.352</b>

**Table 5 Data pekerjaan**

Sedangkan kondisi topografi adalah suatu kondisi yang menggambarkan ketinggian sebuah wilayah diatas permukaan laut. Kondisi ini nantinya akan menentukan beberapa arahan fisik dalam proses penyusunan rencana. Kondisi topografi Desa Sambongrejo merupakan dataran rendah, hal ini ditunjukkan dengan ketinggian dari permukaan air laut sebesar 0 meter hingga 5 meter diatas permukaan air laut (Dpl). Wilayah Desa Sambongrejo juga memiliki kemiringan tanah rata-rata sebesar 0-8 %.

## Topografi

No.	Kualifikasi Wilayah	Bentang	Keterangan
1.	Desa dataran rendah		177,660 ha
2.	Desa berbukit-bukit		0,00 ha
3.	Desa aliran sungai		0,00 ha
4.	Desa tepi pantai		0,00 ha

Table 6 Data Topografi

## ORBITAS

No.	Jarak	Km/jam/ada
1.	Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat	7 km
2.	Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan terdekat	0,5 jam
3.	Kendaraan umum	ADA
4.	Jarak ke ibu kota kabupaten	24 km
5.	Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten terdekat	1 jam
6.	Kendaraan umum	ADA
7.	Jarak ibu kota provinsi	96 km
8.	Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi	2,5 jam
9.	Kendaraan umum	ADA

Table 7 Data Orbitas

Adapun alat transportasi yang digunakan oleh masyarakat adalah transportasi darat. Sementara untuk transportasi dalam kota pada umumnya menggunakan becak, sepeda, sepeda motor, dan mobil.

### C. Sejarah desa

Desa Sambongrejo merupakan desa yang memiliki lahan pertanian yang luas dan subur. Kebanyakan masyarakat Desa Sambongrejo berprofesi sebagai petani. Sehingga Desa Sambongrejo adalah desa yang memiliki hasil pertanian yang memadai terutama di sektor tanaman padi. Selain itu, desa Sambongrejo juga salah satunya desa yang letaknya strategis dikarenakan tidak terlalu jauh dari ibu kota kecamatan.

Pada zaman dahulu, Desa Sambongrejo berasal dari dua desa, yakni Desa Pagerwesi yang terdiri dua dusun yakni Dusun Gumeno dan Dusun Pagerwesi, dan Desa Ringinrejo yang terdiri dari Dusun Balong, Dusun Klanting, Dusun Peting dan Dusun Belun. Dari kedua desa tersebut kemudian bergabung menjadi satu desa, yakni Desa *Sambongrejo* yang kemudian lebih terkenal dengan nama desa *Sambongrejo*.<sup>35</sup>

Secara umum visi merupakan tujuan dari dirikannya suatu lembaga atau perusahaan sementara misi adalah suatu proses yang nantinya akan dilalui oleh suatu lembaga dimana bertujuan untuk mencapai dari visi tersebut. Visi-misi Desa Sambongrejo disamping sebagai visi-misi kepala desa terpilih, juga diintegrasikan dengan keinginan bersama masyarakat desa dimana proses penyusunannya dilakukan secara partisipatif mulai dari tingkat dusun/ rw sampai tingkat desa.

Berikut visi dan misi Desa Sambongrejo ialah:

Visi :

---

<sup>35</sup> [http://sambongrejo-bjn.desa.id/?page\\_id=33](http://sambongrejo-bjn.desa.id/?page_id=33), diakses pada 12 januari 2022.

“Mewujudkan Masyarakat Desa Sambongrejo Yang Adil Makmur Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pertanian Yang Maju, Aman, Dan Agamis”.

Misi :

1. Meningkatkan sarana dan prasarana pertanian.
2. Pengembangan agribisnis berbasis kelompok.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
4. Meningkatkan pelayanan masyarakat.
5. Pengembangan ekonomi masyarakat.
6. Meningkatkan sarana dan prasarana agama.<sup>36</sup>

Berikut data aparatur pemerintahan Desa Sambongrejo:

No.	Nama	Jabatan
1.	H. Sulastam	Kepala Desa
2.	Ika Dwi Susanti, S. Pt	Sekretaris Desa
3.	Abdul Rohim	Kepala Urusan Perencanaan
4.	Ahmad Irfan, S. Pd	Kepala Urusan Keuangan
5.	Siti Aminah	Kepala Urusan Umum
6.	Sri Liswoyowati, S. Pd	Kepala Seksi Pemerintahan
7.	Ropi'i, A. Ma	Kepala Seksi Kesejahteraan
8.	Hasan Muttaqin	Kepala Seksi Pelayanan
9.	Muhtar, S. Ag	Kepala Dusun Gumeno
10.	Hirosiwahyu Oki N	Kepala Dusun Pagerwesi
11.	Yogi Dwi Rochman	Kepala Dusun Balong
12.	Murlan	Kepala Dusun Klanting
13.	Suyindo	Kepala Dusun Peting
14.	Putut Eko Prasetyo	Kepala Dusun Belun

**Table 8 Data aparatur pemerintah Desa Sambongrejo**

<sup>36</sup> Ibid.

#### D. Kondisi Social Agama dan Kebudayaan

Manusia dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Karena tidak ada masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan, sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat karena masyarakat sebagai wadah penduduk pelaksanaan kebudayaan tersebut. Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari kebudayaan, apakah manusia itu tergolong masih bersifat primitive atau pun masyarakat modern, karena kebudayaan itu merupakan sarana manusia dalam rangka memenuhi berbagai macam kehidupannya.

Bahkan Roucek dan Warren mengemukakan bahwa kebudayaan bukan saja merupakan seni dalam hidup, tetapi juga benda-benda yang terdapat di sekeliling manusia yang dibuat oleh manusia.<sup>37</sup> Masyarakat itu sendiri diartikan sebagai kelompok manusia yang sudah lama hidup bersama dan saling bekerjasama, yang bertujuan tidak lain adalah untuk menghasilkan daya cipta yang berbentuk budaya. Salah satu contoh dari keberagaman budaya ialah adat istiadat dimana antara yang satu dengan yang lain berbeda atau memiliki ciri khas tersendiri. Dengan adanya adat istiadat yang bertujuan untuk mengatur kehidupan masyarakat baik dalam hubungan social maupun dalam individu.

Kehidupan masyarakat Desa Sambongrejo dalam hal kebudayaan yakni mereka masih melaksanakan kegiatan adat istiadat yang masih dipercayainya, seperti *ruwatan*, *nyadran* atau sedekah bumi, *megengan*

---

<sup>37</sup> Rosana, "Dinamisasi Kebudayaan Dalam Realitas Sosial", *Al-Adyan*, 12 (1), 2017, 17.

atau menyambut bulan suci Ramadhan, *tironan*, *tolak bala'* dan lain sebagainya.

Adapun selamatan yang umumnya dilakukan oleh masyarakat Jawa, seperti kehamilan, kelahiran, khitanan, pernikahan, kematian dan hari-hari besar Islam seperti hari raya, muludan Maulid nabi Muhammad SAW), selamatan panen dan lain sebagainya. begitu pula dengan masyarakat desa Sambongrejo

*Nyadran* atau sedekah bumi dilaksanakan setahun sekali dan pelaksanaannya pada bulan Jumadil Awal tepatnya di hari Rabu Pon. Biasanya setiap diadakan *nyadranan* masyarakat mengadakan acara hiburan seperti penampilan wayang ataupun seni budaya yang lainnya. *Megengan* dilaksanakan ketika menyambut datangnya bulan suci Ramadhan dengan bersih makam para ahli kubur setiap keluarga dan kirim doa dengan tujuan agar fisik dan batin setiap diri manusia siap menyambut bulan suci Ramadhan.<sup>38</sup>

*Tironan* atau memperingati hari lahirnya seseorang dalam hitungan atau pasaran Jawa, biasanya dilakukan dengan membuat nasi kuning atau bubur ataupun snack kemudian dibagikan kepada anak-anak atau masyarakat sekitar. *Tolak bala'* atau masyarakat Desa Sambongrejo menyebutnya dengan *Rebo Wekasan* adalah suatu acara yang bertujuan untuk meminta perlindungan dari Allah SWT agar terhindar dari diturunkannya wabah atau musibah. Dilaksanakan pada terakhir hari rabu

---

<sup>38</sup> Wasis, *Wawancara*, Desa Sambongrejo, 22 Januari 2022.

pada bulan safar. Jajanan tergantung dari dimana pintu rumah menghadap.<sup>39</sup>

Selain adat-adat diatas, ada juga kebiasaan lain yang dilakukan masyarakat seperti ketika ada tetangga yang melahirkan maka tetangga yang lain akan menjenguknya atau *tilik bayi*. Bahkan ketika seekor sapi melahirkan, maka mereka pun akan menyembelih ayam dan nasi kuning sebagai rasa syukur atas kelahiran bayi sapi. Hal tersebut merupakan suatu budaya yang sangat manusiawi. Kehidupan masyarakat banyak dilakukan secara gotong royong daripada sendirian. Hal tersebut terlihat pada saat ketika seseorang mempunyai hajat maka dengan sukarela mereka akan membantu layaknya saudara.

Sedangkan dalam hal kepercayaan atau agama, masyarakat Desa Sambongrejo secara keseluruhan beragama Islam. Namun mereka masih melaksanakan adat kejawen seperti *selametan*, *ruwatan* dan sebagainya. Tingkat ketaatan masyarakat juga bisa dikatakan cukup baik dikarenakan banyaknya berdiri musholla atau langgar disetiap dusun meskipun ketika sholat jamaah shafnya tidak selalu penuh. Dengan hal tersebut mereka mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap agama. Mereka sadar bahwasannya mereka akan kebutuhan masyarakat secara batin atau rohani. Selain itu, masyarakat juga memperhatikan fasilitas keagamaan yang ada dilingkungannya.

---

<sup>39</sup> Ibid.

Adapun kegiatan keagamaan rutin masyarakat Desa Sambongrejo diantaranya yasinan atau tahlilan, dhibaana manaqib, khataman, jum'at wagean dan pengajian pendek pada hari minggu selepas ibadah sholat shubuh.

Adapun kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan Desa Sambongrejo dapat dilaksanakan dengan baik. Seperti kegiatan gotong royong, menghias desa pada saat bulan kemerdekaan, kegiatan ibu-ibu PKK, posyandu, dan perkumpulan lainnya.<sup>40</sup>

#### **E. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana di Desa Sambongrejo meliputi sarana Pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan dan sarana olahraga. Sarana Pendidikan diantaranya terdapat sekolah Paud dan Playgroup, Taman Kanak-Kanak (TK), 2 Sekolah Dasar Negeri (SDN), 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan 3 lembaga Madrasah Diniyah (Madin).

Sarana kesehatan meliputi 6 Posyandu, 1 Pustu dan 1 Bidan desa. Sedangkan sarana peribadatan yaitu terdapat 6 masjid dan 31 musholla. Sarana umum diantaranya kantor desa, balai desa, 4 jembatan dan 6 pemakaman di masing-masing dusun. Dan sarana olahraga terdapat lapangan sepak bola, lapangan voli dan bulu tangkis serta tenis meja.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Suliswoyowati, *Wawancara*, Balai Desa Sambongrejo, 21 Januari 2022.

<sup>41</sup> Ibid.

## **BAB III**

### **SEJARAH GAMELAN SAMBI JOYO**

#### **A. Profil Pendiri**

Kesenian gamelan Sambi Joyo didirikan oleh Bapak Munadi. Yang merupakan salah seorang guru pengajar di Sekolah Dasar (SD) Negeri Sambongrejo I. Beliau lahir di Kabupaten Bojonegoro, 11 Mei 1968 dari sepasang suami istri yang bernama Munasir dan Suwarni. Riwayat pendidikan beliau dimulai dari bersekolah dasar yang kini tempat beliau mengajar yakni SDN Sambongrejo I, kemudian dilanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP I Sumberrejo dan pada masa sekolah menengah atas beliau habiskan di Sekolah Pendidikan Guru (SPG) di Bojonegoro yang kini sekolah tersebut berubah menjadi SMAN 4 Bojonegoro.

Setelah lulus dari pendidikan menengah atas, beliau melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Ronggolawe (Unirow) di Tuban dengan mengambil program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan lulus pada tahun 2013. Beliau dikaruniai 2 putri dari pernikahannya dengan istrinya yang bernama Kartiningsih, yaitu Ike Wahyuningsih dan Dwi Destia Kartika Sari. Beliau sekarang merupakan seorang guru pengampu mata pelajaran Bahasa Jawa di SDN Sambongrejo I. Terkait kesenian gamelan Sambi Joyo, beliau selaku pimpinan dari kesenian gamelan mendatangkan seorang guru karawitan untuk melatih

anak-anak didiknya agar dapat bermain gamelan secara baik dan benar. Selain itu, beliau juga belajar mengenai instrument gamelan.<sup>42</sup>

## **B. Sejarah Berdiri**

Dalam zaman globalisasi seperti saat ini, arus informasi sangat cepat sekali untuk menyebar dan berkembang. Apalagi dalam kalangan masa remaja atau anak muda. Di tengah masa yang sangat canggih ini sangat mudah untuk memperoleh segala informasi baik secara local maupun manca negara. Bahkan kultur luarpun dapat dilihat secara percuma hanya dalam dunia maya. Melimpahnya pengaruh budaya yang berasal dari luar negara, maka hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi kebudayaan tradisional, salah satunya ialah kesenian gamelan. Selain itu, permainan tradisional ini tidak banyak diminati oleh kawula muda. Keengganan anak-anak dan para pemuda untuk mengetahui, menghargai apalagi menekuni seni gamelan karena tidak adanya pilihan seni industri yang lebih praktis, glamour, dan ekonomis. Sungguh disayangkan jika kebudayaan gamelan akan punah.<sup>43</sup>

Berawal dari rasa khawatir dan cemas akan keberlangsungan penerus kesenian gamelan, salah satu staf guru Sekolah Dasar Negeri Sambongrejo I berinisiatif untuk membeli alat-alat gamelan yang digunakan untuk kesenian reog kemudian dimodifikasi menjadi musik

---

<sup>42</sup> Munadi, *Wawancara*, Desa Kedungrejo, 19 Juli 2022.

<sup>43</sup> Jarmani, "Konstruktivistik dalam Pembelajaran Seni Gamelan ....", 20.

gamelan bergenre campursari. Sungguhpun instrument atau alat musiknya terbatas atau tidak lengkap, hanya ada beberapa alat musik saja.

Selain itu, pembelian alat musik gamelan juga dilatar belakangi oleh sekolah-sekolah dasar di desa lain yang kebanyakan kegiatan ekstrakurikuleranya bermain musik yang berupa alat musik drum band. Beberapa siswa-siswi SDN Negeri Sambongrejo I, biasanya dari kalangan kelas empat, lima dan enam diajarkan untuk bermain gamelan, sedikit demi sedikit sampai para siswa bisa bermain sendiri. Kemudian dibentuklah sebuah grup siswa-siswi yang bermain gamelan tersebut dengan diberi nama Sambi Joyo.

Secara filosofi, gamelan identik dengan cara hidup masyarakat Jawa. Pada masyarakat Jawa, gamelan mempunyai fungsi estetika yang berhubungan dengan nilai-nilai spiritual, moral dan sosial. Ringkasnya, gamelan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Jawa. Gamelan bukan hanya sekedar alat musik, akan tetapi di dalamnya memuat spirit dan filosofi hidup yang begitu adiluhung.<sup>44</sup> Begitu pula dengan masyarakat Desa Sambongrejo hingga saat ini masih sangat menyukai kesenian tradisional gamelan. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya masyarakat yang turut berkontribusi dengan adanya gamelan di sekolah dasar setempat yang bernama Sambi Joyo tersebut.

Istilah Sambi Joyo diambil dari dua kata, yakni kata Sambi yang diambil dari nama dayang yang berada di dusun Belun, mbah Sambi.

---

<sup>44</sup> Indonesia kaya, "Gamelan, Kesenian Adiluhung Dari Jawa", <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/gamelan-kesenian-adiluhung-dari-jawa/> diakses pada 09 april 2022.

Sedangkan kata Joyo merupakan nama dayang yang berada di dusun Klanting, mbah Joyo. Pada setiap pelaksanaan sedekah bumi makam-makam tersebut akan selalu ikut didoakan.

Menurut Munadi, salah seorang staf guru di SDN Sambongrejo I, kata “Joyo” mempunyai makna Jaya atau kemakmuran. Dengan demikian, dengan adanya gamelan Sambi Joyo yang merupakan salah satu dari budaya diharapkan tetap lestari.<sup>45</sup> Kesenian ini berdiri dari tahun 2015. Tujuan didirikannya adalah untuk melestarikan kebudayaan Jawa yang semakin dikikis oleh perkembangan teknologi digital yang semakin canggih. Selain itu juga untuk menumbuhkan minat kepada para murid sehingga nantinya akan mencintai dan mengerti kebudayaan dalam negeri serta menghidupkan kembali kesenian gamelan Jawa agar tetap lestari lewat pendidikan sekolah<sup>46</sup> dan masyarakat.

### C. Alat-alat dan Cara mainnya

Berdasarkan sejarah, keberadaan gamelan sudah berabad-abad lamanya. Perihal tersebut dapat dibuktikan dengan tulisan-tulisan, ataupun prasasti-prasasti yang berada di dinding candi yang ditemukan. Dalam perkembangan selanjutnya, dari waktu ke waktu gamelan mengalami perubahan, baik bentuk, jenis, maupun fungsinya. Dari yang sangat sederhana, menjadi sederhana, kemudian menjadi lebih komplis. Bukti tertua tentang kehadiran alat-alat musik tradisional Jawa dan berbagai

---

<sup>45</sup> Munadi, *wawancara*, Desa Kedungrejo, 16 Januari 2022.

<sup>46</sup> *Ibid.*

macam bentuk permainannya dapat diketahui melalui piagam Tuk Mas yang bertuliskan huruf Pallawa.<sup>47</sup>

Kesederhanaan bentuk, jenis dan fungsinya tentu terhubung erat dengan gaya hidup masyarakat pada waktu itu, pada piagam tersebut didapati gambar sangkakala, yakni sejenis terompet kuno yang dipergunakan untuk perlengkapan upacara keagamaan.<sup>48</sup> Gamelan berasal dari kata *gamel* yang mempunyai makna tabuh atau pukul. Sementara istilah gamelan sendiri mengacu pada pengertian benda yang dipukul. Istilah *digameli* juga berarti diiringi bunyi-bunyian yang berasal dari alat-alat gamelan.

Istilah *anggamel*, *nggamel*, dan *hanggamel*, berarti memukul, menabuh, atau membunyikan ricikan (instrument) gamelan. Alat-alat musik tradisional Jawa atau alat-alat gamelan lazimnya disebut dengan *ricikan*. Jika diucap secara lengkap maka akan berbunyi *ricikan gamelan*.<sup>49</sup> Pemakaian kata ricikan dalam pengertian pertama biasanya dipergunakan untuk menyebutkan berbagai alat-alat gamelan sebagai padanan istilah instrument atau instrument musik.

Dalam sehari-hari penyebutan kata racikan di depan nama alat gamelan sering dihilangkan (dihapuskan) sehingga alat-alat gamelan disebut secara langsung dan singkat.

<sup>47</sup> Kobi, "Campursari: Bentuk Lain Dari Kesenian Gamelan Yang Diterima Di Masa Modern, *Jurnal Wacana*, 1 (juni, 2017), 8.

<sup>48</sup> Palgunadi, *Serat Kandha Karawitan Jawi* (Bandung: Penerbit ITB, 2002), 248.

<sup>49</sup> Septiani, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Karawitan Sanggar Laras Manunggal Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas", (Skripsi pada IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2019), 21.

Dalam pertunjukkan sebuah pagelaran karawitan ataupun kesenian lainnya pastinya terdapat seperangkat instrument yang digunakan di dalamnya. Berikut merupakan alat-alat music gamelan yang digunakan oleh Sambi Joyo, diantaranya sebagai berikut:

#### 1. *Gong*

*Gong* merupakan salah satu instrument gamelan digantung dengan posisi vertikal, berukuran besar atau sedang yang terbuat dari perunggu. *Gong* juga merupakan alat music dengan ukuran paling besar diantara alat music gamelan lainnya. Dalam komposisi gamelan sebenarnya terdapat beberapa buah dengan ukuran serta nada yang berbeda.<sup>50</sup> Cara memainkannya ialah dengan cara ditabuh pada pertengahan *gong* (*pencu*) dengan menggunakan semacam stik pendek atau alat tabuh yang terbuat dari kayu kemudian ujungnya berbentuk seperti bola yang didalamnya berisi sabut kelapa ataupun lilitan tali tebal yang berlapiskan lembaran kain sehingga empuk.

Fungsi dari *gong* yaitu sebagai pemangku irama yang tugasnya menguatkan *gendang* dalam menentukan bentuk *gendhing*. Selain itu, *gong* menandai permulaan dan akhiran dari sebuah *gendhing* dan memberi keseimbangan setelah berlalunya kalimat lagu *gendhing* yang panjang<sup>51</sup> serta sebagai penentu irama dasar. Bentuk serta

---

<sup>50</sup> Ibid., 32.

<sup>51</sup> Rudiansyah, "Penciptaan Buku Ilustrasi Gamelan Jawa Dengan Menggunakan Teknik Vektor Sebagai Upaya Pengenalan Alat Musik Tradisional Pada Anak-Anak", (Skripsi pada Institut Bisnis & Informatika STIKOM Surabaya, Surabaya, 2015) 25.

peletakkannya sama seperti kempul yakni digantung digawangan yang terbuat dari kayu.



Figure 2 Gong

Sumber: dokumentasi pribadi

## 2. *Saron*

Dalam seperangkat alat music gamelan terdapat dua saron namun terkadang ada juga yang memiliki lebih dari dua *saron*. Alat music ini berbentuk bilah-bilah yang terbuat dari kuningan, besi dan perunggu yang disusun berderet diatas kotak kayu sebagai wadah gema.<sup>52</sup> *Saron* merupakan pengisi melodi utama dalam permainan gamelan. Sebagai alat yang berfungsi sebagai pembawa lagu pokok, saron harus dipukul dengan kuat untuk menghasilkan bunyi yang keras agar tidak tenggelam oleh bunyi alat-alat lainnya.<sup>53</sup> *Saron* memiliki ukuran yang sedang namun beroktaf tinggi. Cara memainkannya adalah dengan ditabuh menggunakan alat penabuh yang biasanya terbuat dari kayu dengan berbentuk seperti palu. Cara menabuhnya ada yang biasa

<sup>52</sup> Kobi, "Campursari: Bentuk Lain....., 6.

<sup>53</sup> Septiani, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam....., 29.

sesuai dengan nada, nada yang imbal, atau menabuh bergantian antara saron satu dengan saron dua. Sedangkan cepat lambatnya dan keras lemahnya tergantung pada komando dari kendang dan jenis gendhingnya.<sup>54</sup>

*Saron* terdiri dari dua jenis, yakni *saron barung* dan *saron penerus*. Perbedaan keduanya ialah saron barung berlaras lebih rendah dari saron penerus sedangkan saron penerus lebih tinggi dari saron barung. Ditinjau dari segi keras suara yang dihasilkan, ricikan (*saron barung*) ini termasuk pada kategori ricikan lanang (ricikan yang bersuara keras atau lantang). Ditinjau dari segi perannya maka dapat dikategorikan ricikan balungan kasar yang tugasnya memainkan nada-nada *balungan gendhing*. Ricikan (instrument) *saron penerus* biasa disebut dengan ricikan peking. Pada masa sekarang digunakan sebagai kelengkapan baku gamelan.<sup>55</sup>



Figure 3 Saron

<sup>54</sup> Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, “Gamelan Jawa: Seni Musik”, encyclopedia Jakarta tourism, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta *et.al.*, (Jakarta: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta, 2019), 4.

<sup>55</sup> Septiani, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....”, 29.

Sumber: dokumentasi pribadi

### 3. *Kendang*

*Kendang* merupakan alat musik ritmis (tak bernada) dan termasuk pada kategori membranofon yang artinya alat music yang menghasilkan suara berasal dari selaput kulit atau bahan lainnya.<sup>56</sup> *Kendang* berbentuk seperti tabung dan terbuat dari kayu kemudian tutup *kendang* terbuat dari kulit hewan yang telah dimasak sebelumnya. Fungsi utama dari *kendang* adalah sebagai pengendali setiap permainan gamelan dalam berbagai *gending*. *Kendang*lah yang sering kali membuka *gending*. Dalam kedudukan seperti ini cepat lambatnya hentakan tangan pengendang sangat dipengaruhi pula irama *gending-gendingnya*. Mayoritas *kendang* dimainkan oleh seorang pemain gamelan yang profesional. Biasanya pengendang memainkan sesuai dengan naluri pengendangnya, sehingga apabila dimainkan antara satu orang dengan orang lain maka nuansanya akan berbeda.

Fungsi terpenting dari *kendang* ialah mengendalikan tempo dan irama setiap *gending*. Baik tempo pokok maupun irama cepat ataupun lambat dan rangkap, diatur dengan bunyi *kendang*, termasuk dalam mengakhiri *gending* (lagu). Hal ini kiranya letak kesulitan untuk menemukan banyak pengendang yang baik. Dalam artian orang yang mampu menguasai segala macam jenis tempo maupun irama berbagai *gending* (lagu).<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Rudiansyah, "Penciptaan Buku Ilustrasi....., 14.

<sup>57</sup> Septiani, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam....., 23-24.

Cara memainkan kendang yaitu menabuh menggunakan tangan pada kulit hewan yang terletak pada masing-masing ujung. Ukuran lingkaran di kedua ujung tidaklah sama. Hal tersebut dimaksudkan agar suara yang dihasilkan dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan. Pengatur suaranya berupa lembaran penjalin atau kulit sebesar kelingking yang menghubungkan antara ujung yang satu dengan yang lainnya. apabila gelang pengikat penghubung ini dikencangkan, maka akan mempengaruhi pula keras lemahnya rentangan kulit penutup tabung.<sup>58</sup>



Figure 4 Kendang

Sumber: dokumentasi pribadi

#### 4. *Bonang*

*Bonang* adalah alat music gamelan yang terdiri dari satu set yang biasanya berisi sepuluh sampai empat belas gong kecil-kecil. Gong kecil-kecil tersebut disebut dengan *bonang* yang disusun dua deret secara horizontal atau sejajar yang diletakkan di atas tali yang direntangkan pada bingkai kayu. Bonang terbuat dari besi, kuningan

<sup>58</sup> Yudhoyono, *Gamelan Jawa* (Jakarta: PT. Karya Unipress, 1984), 94.

dan perunggu. Bonang dapat dibagi menjadi dua, yakni *bonang barung* dan *bonang penerus*. Bonang barung merupakan kepala utama alat melodis dalam gamelan yang berfungsi sebagai pemurba lagu, yang bertugas memulai jalannya sajian gending-gending dan sebagai penghias lagu pokok. Sedangkan fungsi bonang penerus ialah pengisi harmoni bunyi bonang barung. Selain itu, bonang dapat dipakai dalam segala macam gending, baik dalam irama keras, cepat, halus ataupun pelan.<sup>59</sup>

Bentuk bonang penerus mirip bonang barung namun lebih kecil, bonang penerus memiliki suara satu oktaf lebih tinggi daripada bonang barung. Bonang penerus dapat dimainkan dalam tempo yang lebih cepat daripada bonang barung.<sup>60</sup> Cara memainkan bonang yakni dengan cara ditabuh menggunakan dua alat tabuh yang salah satu ujungnya dilapisi karet atau kain. Biasanya pemain bonang berada ditengah-tengah pada sisi deretan gong beroktaf rendah.



---

<sup>59</sup> Kobi, "Campursari...", 6.

<sup>60</sup> Palgunadi, *Serat Kandha*..., 248-249.

Figure 5 Bonang

Sumber: dokumentasi pribadi

## 5. *Kenong*

*Kenong* dilihat dari cara memainkan dan bentuknya dapat dikatakan hampir sama dengan kethuk. Perbedaannya ada pada ukuran dan jumlah pencunya. Ukuran *kenong* lebih tinggi dan lebih besar daripada kethuk. Sementara untuk jumlahnya mengikuti jumlah nada yang ada dalam laras gamelan. Seluruhnya ada dua belas buah pencu, yang terdiri dari lima buah untuk *laras slendro* dan tujuh buah untuk *laras pelog*.

Fungsi dari *kenong slendro* dan *kenong pelog* adalah untuk memainkan irama dasar dan memberikan tekanan pada sela-sela lagu. Selain itu, *kenong* juga berfungsi menentukan batas-batas gatra yang berdasarkan bentuk gendingnya serta menegaskan irama. Apabila ditinjau dari ricikan (instrument) ini termasuk pada kategori ricikan panandha (penanda). Sementara cara untuk memainkan *kenong*, yakni dengan dipukul dengan menggunakan alat.



Figure 6 Kenong

Sumber: dokumentasi pribadi

6. *Demung*

*Demung* merupakan sebuah alat gamelan yang tergolong dalam keluarga saron terdiri dari enam, sampai tujuh bilah perunggu yang tebal diletakkan diatas tali yang direntangkan pada bingkai kayu dengan paku pengaman.



Figure 7 Demung

Sumber: dokumentasi pribadi

7. *Kempul*

Alat gamelan Jawa yang bentuk, bahan serta cara meletakkannya seperti gong, biasa disebut dengan kempul. Hanya saja ukuran besarnya yang berbeda. Kalau gong berdiameter sampai satu setengah meter atau bahkan lebih, maka ukuran kempul yang terbesar kurang dari setengah meter. Demikian pula dengan jumlahnya, kempul terdiri atas beberapa buah yang masing-masing besarnya tidak sama. Jumlah

ini sesuai dengan jumlah nada pada laras gamelan. Jadi, kempul mempunyai dua jenis laras, yakni pelog dan slendro.<sup>61</sup>

Kempul biasanya digantung pada gawangan kayu yang biasa disebut dengan gayor. Fungsi dari kempul adalah untuk penguat lagu, pemangku irama atau menegaskan irama melodi. Cara memainkan kempul ialah dengan cara ditambah seperti memainkan instrument gong dengan menggunakan alat penabuh yang ujungnya dilapisi oleh kain tebal.



Figure 8 Kempul

Sumber: <https://encyclopedia.jakarta-tourism.go.id>

#### 8. *Tamborin*

*Tamborin* merupakan sebuah alat yang berbentuk bundar pada satu atau disisi selaput yang memiliki kepingan metal yang bergemerincing di seputar pinggirannya.<sup>62</sup> Tamborin digunakan sebagai alat tambahan pada paguyuban Sambi Joyo. Alat ini menghasilkan suara gemerincing yang nantinya akan dipadukan dengan tabuhan alat-alat gamelan

<sup>61</sup> Palgunadi, *Serat Kandha.....*, 315.

<sup>62</sup> Marianti dan Suzy S. Azeharie, "Komunikasi Transendental Antara Penari Tamborin dan Tuhan", *Koneksi 2 (2)*, 2018, 291.

lainnya. Biasanya pegangan tamborin terbuat dari kayu yang dihaluskan kemudian dilapisi oleh plastic atau membrane kulit sapi sementara piringan kecil terbuat dari logam.

Cara memainkannya ialah dipegang secara vertical kemudian digoyangkan dengan satu tangan dan tangan lainnya menabuh pegangan tamborin sehingga nantinya menghasilkan bunyi yang diinginkan.



Figure 9 Tamborin

Sumber: dokumentasi pribadi

#### **D. Perkembangan Gamelan Sambi Joyo**

Indonesia sebagai negara yang berbhineka tunggal ika, negara yang kaya akan kebudayaan dan kesenian tradisionalnya yang tersebar di seluruh Indonesia. Banyaknya kebudayaan, bahasa, kesenian dan lainnya dapat dilihat dari beragamnya dari adat-istiadat dan kebudayaannya. Akan tetapi, di era yang serba digital ini membuat para generasi muda merasa

malas bahkan enggan untuk memainkan kesenian tradisional gamelan. Bangsa Indonesia, masyarakat Jawa khususnya tidak menyadari bahwa budaya dan kesenian modern terutama yang berasal dari negara asing sangat berpengaruh bagi pola pikir generasi muda.<sup>63</sup>

Kesenian Sambi Joyo didirikan pada tahun 2015, lahir disebuah Lembaga Pendidikan sekolah dasar. Dalam perkembangannya kesenian ini masih berjalan hingga saat ini. Penyanyi atau yang biasa disebut dengan sinden dan penabuh gamelan diambil dari siswa-siswi sekolah dasar (SDN) Sambongrejo I yang dilatih sendiri oleh Bapak Munadi dan pelatih yang didatangkan olehnya. Mereka semua akan berlatih Sambi Joyo di salah satu kelas hingga selesai. Dalam seminggu mereka akan berlatih satu hari yakni di hari sabtu. Di antara siswa siswi tersebut sembilan sebagai penyanyi atau sinden kemudian enam sebagai penabuh. Kesenian ini pernah dua kali menjuarai dalam acara perlombaan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Bojonegoro.<sup>64</sup>

Pada saat dunia sedang dianda oleh virus berbahaya, yakni Covid-19 yang akibatnya melumpuhnya berbagai sendi kehidupan manusia, termasuk juga kebudayaan. Ketika pandemi ini masuk ke Indonesia maka perkembangan kesenian Sambi Joyopun mengalami jalan ditempat alias tidak ada kemajuan sama sekali. Dikarenakan kegiatan belajar sekolah yang dilakukan dalam jaringan (daring) atau biasa disebut dengan sistem

---

<sup>63</sup> Septiani, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....", 33.

<sup>64</sup> Munadi, *Wawancara*, Desa Kedungrejo, 22 Januari 2022.

online sehingga membuat siswa-siswi tidak bisa melakukan kegiatan latihan seni gamelan.

Pemerintah desa sangat mendukung adanya kesenian gamelan ini, dikarenakan ingin menghidupkan kembali kesenian gamelan yang mulai meredup. Selain dimainkan di lingkungan sekolah, Sambi Joyo juga dimainkan oleh warga masyarakat Desa Sambongrejo. Mayoritas yang memainkan gamelan ini merupakan warga Dukuh Klanting dan Peting. Pemainnya ialah bapak-bapak maupun ibu-ibu. Mereka berlatih pada malam hari di sekolah maupun di salah satu rumah warga hingga larut malam. Setelah badai virus Covid-19 mulai melanda kesenian, Sambi Joyo kembali seperti sedia kala dengan tetap mematuhi protocol kesehatan. Namun di pihak sekolah, belum mengadakan latihan kembali sampai saat ini. Kesenian Sambi Joyo dalam lingkungan masyarakat sering menghadiri acara-acara atau hiburan hajatan yang diadakan oleh masyarakat sekitar.

Berikut merupakan struktur dari gamelan Sambi Joyo, yakni;

No.	Posisi	Nama
1.	Pimpinan	Munadi, S. Pd
2.	Wakil Pimpinan	Slamet
3.	Manager	Amin Rais
4.	Penabuh Kendang	Didik
5.	Penabuh Saron	Weli dan Irfan
6.	Penabuh Demung	Slamet
7.	Jenggur	Lamen

8.	Bonang	Sugito
9.	Kempul	Paejan
10.	Tamborin	Amin Rais
11.	Sinden atau Vokal	Vera, Sri dan Yuli

**Tabel 1 Struktur Sambi Joyo**

### **E. Respon Masyarakat Terhadap Kesenian Sambi Joyo**

Masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang menempati suatu wilayah tertentu, memiliki suatu keterikatan dengan norma-norma, memiliki tujuan, dan cita-cita yang sama untuk suatu keinginan, dan harapan bersama dalam membangun kehidupan suatu kelompok manusia. Pengaruh kebudayaan yang menyamakan mereka.<sup>65</sup>

Seni adalah sebuah proses. Tidak ada satupun karya seni yang bisa dihasilkan tanpa sebuah ide atau pemikiran. Ide merupakan latar belakang, nyawa dari karya tersebut.<sup>66</sup> Setiap masyarakat mempunyai budaya lokal yang menghasilkan kesenian tradisional. Seiring dengan perkembangan zaman, budaya lokal harus berhadapan dengan modernisasi dan globalisasi. Hasil dari modernisasi dan globalisasi melahirkan budaya populer yang cenderung meninggalkan seni tradisional.<sup>67</sup>

<sup>65</sup> Lestari, "Persepsi Masyarakat Terhadap Kesenian Tradisional "Andhe-Andhe Lumut" Di Dusun Kepil Desa Putat Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul", (Skripsi sarjana pada Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014), 52.

<sup>66</sup> Felix, "Pengertian Seni Sebagai Pengantar Kuliah Sejarah Seni Rupa", *Humaniora*, 3(2), 2012, 615.

<sup>67</sup> Ni'mah, "Respon Generasi Muda Jawa Terhadap Seni Pertunjukkan Wayang Kulit (Studi Kasus di Desa Lemah Ireng, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang)", (Skripsi pada Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2016), 32.

Masyarakat Desa Sambongrejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sumberrejo yang masih kental dengan tradisi Jawa. Masyarakat Desa Sambongrejo memiliki ketertarikan dengan kesenian tradisional, yakni adanya gamelan di Desa Sambongrejo.

Menurut salah satu warga Desa Sambongrejo berpendapat bahwa tidak terlalu menyukai kesenian tersebut akan tetapi mengapresiasi terhadap kesenian Sambi Joyo tersebut karena masih bisa bertahan dan eksis dalam zaman yang serba digital ini. Orang yang bisa berkesenian patut diapresiasi karena tidak semua orang bisa berkesenian.<sup>68</sup>

Masih menurut warga Sambongrejo berpendapat bahwa tertarik dengan adanya Sambi Joyo dikarenakan dapat menghidupkan kembali budaya-budaya dahulu yang sekarang berkurang peminatnya.<sup>69</sup> Tokoh agama berpendapat bahwa dengan hadirnya Sambi Joyo ditengah-tengah masyarakat diharapkan dapat menimbulkan dampak positif dan selagi kesenian tersebut tidak menyimpang diluar ajaran agama Islam maka harus dikembangkan.<sup>70</sup>

Sedangkan menurut sebagian generasi muda mereka merasa kurang tertarik dengan kesenian tersebut tetapi mereka ikut merasa bangga dengan adanya Sambi Joyo.<sup>71</sup> Kesenian tersebut dijadikan oleh masyarakat sebagai media hiburan dan tontonan. Dikarenakan tidak banyak hiburan

---

<sup>68</sup> Afifatun Nisa, *Wawancara*, Desa Sambongrejo, 19 Mei 2022.

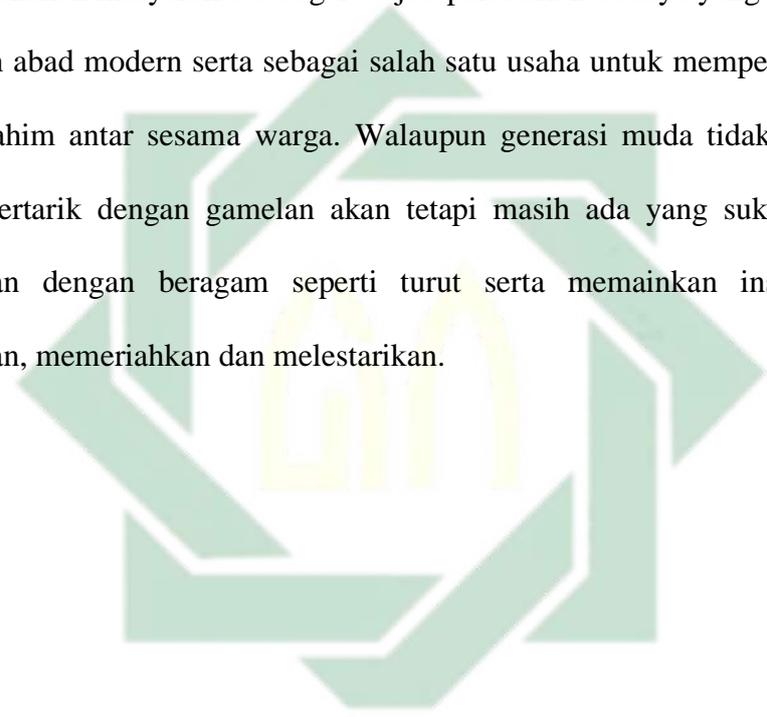
<sup>69</sup> Wasis, *Wawancara*, Desa Sambongrejo, 19 Mei 2022.

<sup>70</sup> Kayat, *Wawancara*, Desa Sambongrejo, 20 Mei 2022.

<sup>71</sup> Chelsea, *Wawancara*, Desa Sambongrejo, 19 Mei 2022.

yang tersedia kecuali media elektronik, sehingga kesenian Sambi Joyo menjadi salah satu hiburan yang menarik.

Dari pendapat diatas dinyatakan bahwasannya salah satu fungsi dari gamelan ialah sebagai media hiburan. Selain itu, pementasan kesenian ini digunakan masyarakat sebagai wujud pelestarian budaya yang bersaing dengan abad modern serta sebagai salah satu usaha untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama warga. Walaupun generasi muda tidak banyak yang tertarik dengan gamelan akan tetapi masih ada yang suka musik gamelan dengan beragam seperti turut serta memainkan instrument gamelan, memeriahkan dan melestarikan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### AJARAN ISLAM YANG TERDAPAT DI DALAM GAMELAN SAMBI JOYO

Menurut sejarah, karawitan Jawa tidak terlepas dari perkembangan alat musik gamelan yang secara hipotesis telah ada sebelum masuknya pengaruh Hindu ke Indonesia.<sup>72</sup> Hal tersebut selaras dengan pernyataan Dr. J.L.A. Brandes, seorang sarjana keturunan Belanda. Menurut Brandes secara teoritis mengungkapkan bahwa jauh sebelum adanya pengaruh kultur India, masyarakat Jawa telah mempunyai pengetahuan atau kompetensi dalam berbudaya. Kemudian dalam proses pewarisan musik ini biasanya dilakukan secara lisan. Generasi tua mengajarkan komposisi musik daerah kepada generasi muda. Anak-anak itu akan meneruskan pula kepada anak-anak mereka.<sup>73</sup>

Di tanah Jawa, kesenian musik sangat lumrah dipergunakan sebagai wujud ekspresi masyarakat. Musik tersebut banyak digunakan dalam kegiatan masyarakat biasa sehingga bersifat lebih sederhana dan nonformal atau santai, namun jika digunakan dalam lingkup istana maka jenis musik ini akan menjadi lebih kompleks. Seperti fungsi musik pada umumnya, musik gamelan juga memiliki fungsi yang sama yakni sebagai media hiburan. Seni musik dapat dimanfaatkan untuk mengalihkan pikiran

---

<sup>72</sup> El-Jaquene, *Asal-Usul Orang Jawa: Menelusuri Jejak-Jejak Genealogis dan Historis Orang Jawa* (Yogyakarta: Araska Publisher, 2019), 92.

<sup>73</sup> *Ibid.*, 86.

dari kegiatan rutinitas sehari-hari. Karena hal ini sangat kontras sekali terjadi di daerah-daerah. Di mana masyarakat setempat biasanya sering menyelenggarakan pagelaran musik di daerah mereka dan lepas dari rutinitas untuk waktu yang ditentukan.<sup>74</sup>

Gamelan yang notabene sebagai warisan leluhur, keberadaannya sangat erat hubungannya dengan perjalanan kebudayaan masyarakat Jawa. Perkembangannya hingga saat ini menyimpan sejarah yang bisa dijadikan pelajaran yang diharapkan dapat menimbulkan benih-benih semangat untuk terus dan selalu menjaga budaya bangsa Indonesia.<sup>75</sup>

Dalam kesenian gamelan Sambi Joyo terdapat beberapa nilai, yakni nilai etika atau akhlak, nilai ibadah, nilai dakwah, nilai estetika dan nilai pendidikan. Berikut nilai-nilai yang terdapat dalam Sambi Joyo;

#### **A. Nilai Etika**

*Ethos* merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti sifat, watak, karakter, tata krama, perilaku, cara berfikir, sopan santun dan lain sebagainya.<sup>76</sup> Nama lain dari etika yakni akhlak yang berasal dari bahasa Arab yakni *khuluq* dan jamaknya *akhlak*. Etika atau akhlak merupakan suatu keadaan yang menempel pada diri manusia, dari sananya kemudian timbullah perilaku baik dan buruk.

---

<sup>74</sup> Ibid., 88.

<sup>75</sup> Ibid., 96.

<sup>76</sup> Sukadana, "Nilai Agama Hindu Dalam Gamelan Gambang", *Widya Wretta* 1(1), 2018, 93.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa etika atau akhlak merupakan hal yang digunakan untuk mengukur baik atau buruk menurut ajaran agama (Al-Qur'an dan Hadits).<sup>77</sup>

Kata etika sering kali dihubungkan dengan kata akhlak. Namun jika ditelisik lebih dalam maka akan menemui beberapa titik persamaan dan perbedaan. Persamaanya ialah sama-sama mengkaji baik dan buruk manusia dalam bertingkah laku. Sedangkan titik perbedaanya adalah jika etika yang mendasarkan tingkah laku pada akal pikiran manusia akan tetapi akhlak mendasarkannya pada ajaran Islam yakni Al-Qur'an dan Hadist.<sup>78</sup>

Menurut petunjuk dari Al-Qur'an dan Hadist etika adalah suatu bukti pengangkatan Nabi Muhammad SAW, yang mana Nabi Muhammad SAW memiliki akhlak terpuji dan bahkan diberi gelar *Al-Amin*. Sebagaimana Al-Qur'an menerangkan bahwa;

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Yang artinya: "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."<sup>79</sup>

Dalam kesenian Sambi Joyo nilai etika atau akhlak tercermin dalam bentuk setiap kali pertunjukkan ataupun latihan maka akan melakukan berdoa kepada Allah SWT terlebih dahulu. Selain bertujuan untuk mengagungkan Allah SWT, berdoa adalah cara

<sup>77</sup> Islamiyah, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam....", 120.

<sup>78</sup> Ibid., 121.

<sup>79</sup> "Al-Qur'an", 68 (Al-Qalam): 4.

manusia memohon agar diberikan kelancaran, keselamatan dan keberkahan dalam berkegiatan.

## **B. Nilai Ibadah**

Sebagai makhluk social yang saling membutuhkan satu sama lain, manusia diwajibkan untuk selalu menjaga hubungan baik antara Tuhannya dan manusia. Sejatinya manusia hidup di dunia dalam rangka mengabdikan, menyembah serta mengharap ridha dari-Nya. Umat manusia dianugrahi tanggung jawab dari Allah SWT untuk senantiasa berusaha mencari bekal (beribadah) tanpa membuat kerusakan dimuka bumi dan akhirat.<sup>80</sup> Yang dimaksud dengan aspek ibadah ialah perabdian sebagaimana yang telah diperintahkan serta diatur sedemikian di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Muatan ibadah diorientasikan kepada 3 aspek, yakni menjaga hubungan dengan sang Pencipta, menjalin hubungan baik dengan sesama manusia dan kepiawaian menjaga serta menyerahkan diri untuk senantiasa mengharap ridha Allah.<sup>81</sup>

Ibadah tidak hanya selalu berdoa kepada sang pencipta (hablu minallah) saja akan tetapi menjaga hubungan baik sesama manusia (hablu minannas) itupun dapat bernilai ibadah. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT memerintahkan untuk saling berbuat baik dan tolong menolong, firman Allah SWT dalam surat An-Nisa: 36 yang berbunyi:

---

<sup>80</sup> Daradjat, et al, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 15.

<sup>81</sup> Barata, "Implementasi Nilai-Nilai.....", 21-22.

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ  
بِالْحَبْلِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۚ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ  
مُخْتَلًا ۚ فَخُورًا

Artinya: “Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri”.<sup>82</sup>

Nilai ibadah dalam kesenian Sambi Joyo ialah dalam bentuk sesama anggota selalu menjaga kerukunan. Kegiatan latihan setiap seminggu sekali secara langsung memupuk ukhwah Islamiyah antar sesama anggota. Hal tersebut akan memperat tali silaturahmi dan persaudaraan. Berjabat tangan dan saling melempar senyum merupakan interaksi yang sering kali terjadi. Hal tersebut merupakan tanda guyub rukun kehidupan masyarakat Desa Sambongrejo yang turut berpartisipasi dalam kesenian Sambi Joyo.

---

<sup>82</sup> “Al-Qur’an”, 4 (An-Nisa’): 36.

### C. Nilai Dakwah

Pulau Jawa merupakan salah satu wilayah Indonesia yang banyak dijumpai seni pertunjukkan tradisi yang bernafaskan Islam. Maknanya banyak seni pertunjukkan Jawa yang di dalamnya bernuansa Islami, dan hal inilah merupakan akulturasi budaya Jawa-Islam. Terjadinya akulturasi budaya itu diperkirakan sejak Islam masuk ke Jawa pertama kali sekitar abad ke-12. Mulai dari wilayah pesisir perlahan-lahan masuk ke pedalaman Jawa, dan akhirnya hampir semua bentuk seni pertunjukan Jawa bercampur dengan nuansa Islami.<sup>83</sup> Bentuk seni pertunjukan tradisi bernafaskan Islam dapat berbentuk musik, tari, dan teater.<sup>84</sup> Salah satu jenis dari pertunjukan seni musik adalah gamelan Jawa.

Gamelan pada awal sejarahnya merupakan perangkat alat musik yang sangat erat dikaitkan dengan upacara-upacara keagamaan. Sehubungan dengan perkembangan agama Islam di Indonesia, khususnya di pulau Jawa, gamelan Jawa merupakan sarana dakwah dengan jalan akulturasi budaya lokal dengan budaya Islam. Memanfaatkan tradisi atas kepentingan dakwah Islam adalah bentuk dakwah yang paling halus.<sup>85</sup> Adapun syair-syair karawitan juga banyak

---

<sup>83</sup> Sutiono, *Pribumisasi Islam Melalui Seni-Budaya Jawa* (Yogyakarta: Insan Persada, 2010), 15.

<sup>84</sup> *Ibid.*, 15.

<sup>85</sup> *Ibid.*, 9.

mengandung unsur nasihat-nasihat agama.<sup>86</sup> Salah satunya ialah tembang *pepiling* karya Ki Anom Suroto.

Berikut merupakan lagu (gending) bernuansa Islami yang dimainkan oleh grup Sambi Joyo yang berjudul *pepiling* karya dari Ki Anom Suroto.

*Wis wancine tansah dielingake*

*Wis wancine podo nindaake*

*Adzan wus kumandhang wayahe sembahyang*

*Netepi wajib dawuhe pangeran*

Sudah waktunya tidak usah diingatkan

Sudah waktunya untuk menjalankan

Adzan sudah berkumandang waktunya Untuk  
sembahyang

Melaksanakan perintah wajib pangeran

*Sholat dadi cagak ing agomo*

*Limang wektu kudu tansah dijogo*

*Kanthe istiqomah lan sing tumakninah*

*Luwih sampurno yen berjama'ah*

Salat menjadi tiang agama

Lima waktu harus selalu dijaga

Dilakukan dengan istiqomah dan tumakninah

Lebih sempurna dikerjakan secara berjamaah

*Subuh Luhur lan 'Asar*

*Sholat sayekti ngadohke tindak mungkar*

<sup>86</sup> El- Jaquene, *Asal Usul Orang.....*, 97.

*Maghrib lan 'Isya' jangkepe*

*Prayogane ditambah sholat sunate*

Subuh dzuhur dan asar

Salat menjauhkan perbuatan tercela

Magrib dan isya pelengkapnya

Lebih bagus ditambah salat sunnahnya

*Jo sembrono iku perintah agomo*

*Ngelingono neng ndonya mung sedelo*

*Sabar lan tawakal pasrah sing kuoso*

*Yen kepingin mbesok munggah suargo*

Jangan sembarangan, itu perintah agama

Ingatlah di dunia hanya sementara

Sabar dan tawakal pasrah pada yang kuasa

Jika ingin besok masuk surga.

Tembang *pepiling* mengandung pesan dakwah mengenai pentingnya mendirikan ibadah shalat. Shalat yang dimaksud ialah shalat lima waktu, yakni isya', subuh, dhuhur, ashar dan maghrib. Sebagai seorang muslim, maka harus menjaga shalat karena shalat menjauhkan manusia dari perbuatan yang buruk dan menjaga hal-hal yang baik. Akan lebih baik lagi jika shalat dikerjakan secara berjamaah daripada sendiri di rumah, sebab pahalanya mencapai 27 derajat. Dari tembang *pepiling* juga, manusia akan mengingat bahwa

tidak selamanya hidup di dunia karena masih ada kehidupan lagi setelahnya.

Yang menarik perhatian dari isi lagu tersebut adalah pesan, nilai atau amanat yang mendalam, yang ingin disampaikan oleh penyair kepada masyarakat tentang betapa pentingnya untuk menjaga shalat lima waktu sebagai kebutuhan manusia, baik jasmani maupun rohani. Pemilihan diksi atau kata yang tepat, sederhana, mudah dipahami dan sering didengar oleh masyarakat setiap harinya menjadikan pesan dakwah tersebut mudah diterima oleh masyarakat.<sup>87</sup>

Dengan adanya tembang *pepiling* tersebut membantu dan mempermudah penyair dalam menyampaikan dakwahnya. Penggunaan media lirik lagu juga mampu mengubah dakwah yang terkesan monoton menjadi lebih enak untuk dinikmati dan pesan yang ingin disampaikan akan lebih mudah dipahami.<sup>88</sup>

#### D. Nilai Estetika

Estetika dalam Bahasa Yunani yakni '*aesthesis*' atau pengamatan. Adalah bagian dari filsafat yang berbicara mengenai keindahan atau perihal yang dapat diserap oleh panca indera. Tujuan dari estetika adalah pengalaman akan keindahan. Yang dicari dalam estetika ialah hakikat dari keindahan serta bentuk-bentuk pengalaman

<sup>87</sup> Ferdian Achسانی, "Menyelisik Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Pepeling Karya Ki Anom Suroto: Kajian Intertekstual", *Jurnal SIROK BASTRA*, 7 (1), 2019, 2.

<sup>88</sup> *Ibid.*, 22-23.

keindahan (diantaranya seperti keindahan jasmani, keindahan rohani, keindahan seni dan keindahan alam), ditelaah atas emosi-emosi manusia sebagai aktivitas terhadap yang indah, yang agung, yang bagus, yang tragis dan yang mengharukan, serta lain sebagainya.<sup>89</sup>

Agama Islam melalui kitab suci sangat menghargai seni. Islam merupakan kepercayaan yang nyata dan sesuai dengan fitrah manusia yang mempunyai cita rasa, hawa nafsu, tekad, sifat, perasaan, dan daya dalam berpikir. Dalam jiwa, nurani, perasaan dan keinginan manusia terbenam akan rasa suka terhadap hal-hal keindahan, yang mana keindahan tersebut adalah seni. Keindahan yang dimaksud adalah sesuatu yang dapat membangkitkan jiwa, kemesraan, yang dapat menimbulkan keharuan, kesenangan bahkan juga bisa menimbulkan kebencian, dendam dan lain sebagainya.<sup>90</sup>

Dalam sebuah hadits shahih riwayat Imam Muslim. Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu anhu, *Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam* bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَدْخُلُ  
الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ. قَالَ رَجُلٌ إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ  
أَنْ يَكُونَ تَوْبُهُ حَسَنًا وَتَعْلُهُ حَسَنَةً. قَالَ: إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ  
الْكِبْرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَغَمَطُ النَّاسِ

Artinya:

<sup>89</sup> Surajio, "Keindahan Seni Dalam Perspektif Filsafat", *DESAIN*, 2 (3), 160.

<sup>90</sup> Wildan, "Seni Dalam Perspektif Islam", *Islam Futura*, 6(2), 2007, 80.

“Tidak akan masuk surga orang yang dalam hatinya ada kesombongan seberat biji debu. Ada seorang yang bertanya, “Sesungguhnya setiap orang suka (memakai) baju yang indah, dan alas kaki yang bagus, (apakah ini termasuk sombong?). Rasulullah bersabda: Sesungguhnya Allah Maha Indah dan mencintai keindahan, kesombongan itu menolak kebenaran dan merendahkan orang lain”.<sup>91</sup>

Islam mengakui keperluan seni dalam hidup manusia karena seni merupakan fitrah atas tabiat semula jadi manusia.<sup>92</sup> Karena setiap kesenian sudah tentu memuat nilai-nilai keindahan.<sup>93</sup> Musik gamelan memiliki instrument yang beragam. Kaitannya dalam hal ini dari alat musik yang berbeda dengan dimainkan secara keseluruhan akan menghasilkan suara yang harmonis dan dinamis. Dengan demikian, terbentuklah estetika atas keindahan suara di dalamnya, suara yang khas, yang unik dan yang menimbulkan rasa nyaman bagi penikmatnya.<sup>94</sup>

Dari keseluruhan alat musik gamelan adalah suatu karya yang indah nan agung dari kebudayaan bangsa Indonesia. Keelokan musik gamelan akan meninggalkan nuansa keindahan yang istimewa atau khas bagi pendengarnya yakni campuran antara nuansa spiritual, keluwesan, mendidik, dan etnik budaya. Gamelan juga dapat

---

<sup>91</sup> al-Buthoni, “AL-JAMIL: Yang Maha Indah”, *Majalah As-Sunnah Ed. 10*, 2013, 2.

<sup>92</sup> Yulika, *Jejak Seni.....*, 29.

<sup>93</sup> Sukadana, “Nilai Agama Hindu.....”, 92.

<sup>94</sup> *Ibid.*, 96.

membimbing manusia dalam hal rasa keindahan. Biasanya orang yang sudah berkiprah dalam dunia gamelan atau karawitan, rasa solidaritas tumbuh, menegur sapa orang dengan halus dan bertingkah laku sopan.<sup>95</sup>

### **E. Nilai Pendidikan**

Kata “nilai” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai sifat-sifat atau suatu hal yang berguna bagi manusia yang bersifat penting. Sedangkan pendidikan berarti proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok manusia yang dilakukan secara terus menerus melalui pengajaran atau pelatihan. Beraneka ragam nilai-nilai Pendidikan, seperti nilai Pendidikan Islam, Pendidikan kewarganegaraan dan lain sebagainya. Akan tetapi nilai yang dimaksud kali ini ialah nilai Pendidikan moral yang terdapat dalam tembang Caping gunung karya Gesang yang turut dinyanyikan oleh grup Sambi Joyo. Berikut lirik tembang Caping gunung:

*Dhek jaman berjuang*

*Njur kelingan anak lanang*

*Biyen tak openi*

*Ning saiki ono ngendi*

*Jarene wis menang*

*Keturutan sing digadhang*

---

<sup>95</sup> Pamungkas, “Gamelan Sebagai Pendidikan Masyarakat Jawa”, *Masyarakat & Budaya*, 22 (19), 2021, 1.

*Biyen ninggal janji*

*Ning saiki opo lali*

*Ning gunung*

*Tak cadhongi sego jagung*

*Yen mendhung*

*Tak silihi caping gunung*

*Sukur biso nyawang*

*Gunung deso dadi rejo*

*Dene ora ilang*

Dalam tembang tersebut menjelaskan tentang perjuangan seorang ibu yang membesarkan anaknya dengan bersusah payah akan tetapi ketika dewasa anak tersebut menghilang entah kemana keberadaannya. Dari tembang tersebut terdapat nilai Pendidikan moral bahwa setiap orang yang telah dirawat oleh orang tuanya harus selalu diingat sebagai bentuk terima kasih. Selain itu, orang tua juga harus mendidik anaknya dengan sebaik-baiknya agar tidak salah jalan dan langkah.<sup>96</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>96</sup> Wibowo dan Wahyu Widayati, “Sosioedukasi Tembang Waranggono pada Tayub di Kabupaten Tuban”, *ejournal Unitomo.ac.id*, 3 (1), 2022, 14.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berjudul nilai-nilai keislaman dalam gamelan Sambi Joyo desa Sambongrejo kecamatan Sumberrejo kabupaten Bojonegoro, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Desa Sambongrejo merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro yang masih melestarikan salah satu kesenian tradisional yakni gamelan. Desa Sambongrejo dipimpin oleh seorang kepala desa dan memiliki enam dusun, yakni Gumeno, Pagerwesi, Balong, Klanting, Peting dan Belun dengan 21 rukun tetangga (RT).
2. Sambi Joyo merupakan sekumpulan grup gamelan yang memiliki tujuan untuk melestarikan kebudayaan Jawa yang semakin dikikis oleh perkembangan zaman yang serba digital dan kurang peminatnya. Sambi Joyo didirikan pada tahun 2015 dan sampai saat ini masih eksis dalam masyarakat.
3. Bentuk nilai-nilai Islam dalam kesenian gamelan Sambi Joyo Desa Sambongrejo diantaranya yaitu terdapat nilai etika atau akhlak, nilai ibadah, nilai dakwah sebagaimana yang tercermin pada

timbang-timbangannya, nilai estetika atau keindahan yang terdapat pada bunyi instrumentnya dan nilai pendidikan.

## **B. Saran**

Dalam penulisan penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Keislaman Dalam Gamelan Sambi Joyo Desa Sambongrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro”, penulis sadar akan masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis berharap:

1. Bagi peneliti, diharapkan untuk kedepannya dapat lebih menemukan nilai-nilai keislaman yang terdapat pada kesenian Sambi Joyo.
2. Bagi masyarakat umum, untuk tetap selalu peduli terhadap kebudayaan Indonesia khususnya seni gamelan dan selalu melestarikan kebudayaan apapun sebagai warisan bangsa agar generasi selanjutnya ikut serta merasakannya.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Alian. *Metodologi Sejarah Dan Implementasi Dalam Penelitian*. Palembang : Universitas Sriwijaya Press, 2012.
- Al-Hassani, Ibnu Ajibah. TT. *Iqodzul Himam Syarah al Hikam*. al-Haramain.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- El-Jaquene, Fery Taufiq. *Asal Usul Orang Jawa: Menelusuri Jejak-Jejak Genealogis dan Historis Orang Jawa*. Yogyakarta: Araska Publisher, 2019.
- Faesol, Achmad. *Sosiologi Agama*. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.
- Keraf, Gorys. *Komposisi: Sebuah Pengantar Bahasa*. Semarang: Penerbit Nusa Indah, 2004.
- Majdid, M. Dien, & Johan Wahyudi. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2014.
- Palgunadi, Bram. *Serat Kandha Karawitan Jawi*. Bandung: Penerbit ITB, 2002.
- Pendit, Putu Laxman. *Pengertian Ilmu Perpustakaan dan Informasi Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*. Jakarta: JIP-FSUL. 2003.
- S, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Saifullah, & Febri Yulika. *Sejarah Perkembangan Seni dan Kesenian Dalam Islam*. Padangpanjang: ISI Padangpanjang, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sutiono. *Pribumisasi Islam Melalui Seni-Budaya Jawa*. Yogyakarta: Insan Persada, 2010.
- Widiati, Aditya N., dkk. *Pendidikan Sejarah, Suatu Keharusan, Reformasi Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press, 2013.
- Yudhoyono, Bambang. *Gamelan Jawa*. Jakarta: PT. Karya Unipress. 1984.

**Jurnal:**

- Achsani, Ferdian. "Menyelisik Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Pepeling Karya Ki Anom Suroto: Kajian Intertekstual". *SIROK BASTRA*, 7 (1), 2019.
- Al-Buthoni, Abdullah bin Taslim. "AL-JAMIL: Yang Maha Indah". *Majalah As-Sunnah Ed. 10*, 2013.
- Alif, Naufaldi., dkk. "Akulturasi Budaya Jawa Dan Islam Melalui Dakwah Sunan Kalijaga". *Al- 'Adalah*, 23(2), 2020.
- Bauto, Laode Monto. "Perspektif Agama dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama)". *Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(12), 2014.
- Eppink, Andreass. (n.d.). "*BAB II Tinjauan Umum*". Diakses pada 6 November 2021, <https://e-journal.uajy.ac.id/2374/3/2TA12077.pdf>
- Felix. "Pengertian Seni Sebagai Pengantar Kuliah Sejarah Seni Rupa", *Humaniora*, 3(2), 2012.
- Irhandayaningsih, Ana. "Pelestarian Kesenian Tradisional Sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang". *ANUVA*, 1(1), 2018.
- Jarmani. "Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Seni Gamelan Berbasis Garap Musik Kreatif". *INOVASI*, 18(1), 2016.
- Kobi, Fajrin. "Campursari: Bentuk Lain Dari Kesenian Gamelan Yang Diterima Di Masa Modern". *Jurnal Wacana*, 1 (6), 2017.
- Kristianto, Imam. "Kesenian Reyog Ponorogo Dalam Teori Fungsionalisme". *E-Journalhamzanwadi*, 2 (1), 2019.
- Marianti dan Suzy S. Azeharie. "Komunikasi Transendental Antara Penari Tamborin dan Tuhan". *Koneksi 2* (2), 2018.
- Pamungkas, Ikhsan Aji. "Gamelan Sebagai Pendidikan Masyarakat Jawa". *Masyarakat & Budaya*, 22 (19), 2021.
- Rosana, Ellya. "Dinamisasi Kebudayaan Dalam Realitas Sosial". *Al-Adyan*, 12(1), 2017.
- Sukadana. "Nilai Agama Hindu Dalam Gamelan Gambang". *Widya Wretta* 1 (1), 2018.
- Surajio. "Keindahan Seni Dalam Perspektif Filsafat". *DESAIN*, 2 (3), 2015.
- Wibowo, Arif dan Wahyu Widayati. "Sosioedukasi Tembang Waranggono pada Tayub di Kabupaten Tuban". *ejournal Unitomo.ac.id*, 3 (1), 2020.

Wildan. "Seni Dalam Perspektif Islam". *Islam Futura*, 6 (2), 2007.

### Skripsi:

Barata, Huda Pandu. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Gamelan Mangku Jagad Desa Kaliputih*. Purwokerto: Skripsi Pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021.

Iswara, Noor Hidayat. *Dinamika Kesenian Gamelan Pada Fungsi dan Pelestarian Kesenian Gamelan Dalam Sanggar Budaya Singhasari Di Kecamatan Singhasari Jawa Timur*. Surabaya: Universitas Airlangga, 2017.

Lestari, Amin. *Persepsi Masyarakat Terhadap Kesenian Tradisional "Andhe-Andhe Lumut" Di Dusun Kepil Desa Putat Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul*. Yogyakarta: Skripsi pada Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Rudiansyah, Afrizal. *Penciptaan Buku Ilustrasi Gamelan Jawa Dengan Menggunakan Teknik Vektor Sebagai Upaya Pengenalan Alat Musik Tradisional Pada Anak-Anak*. Surabaya: Skripsi pada Institut Bisnis & Informatika STIKOM Surabaya, 2015.

Sa'adah, Barirotus. *Kesenian Gamelan Sebagai Media Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Papringan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi Pada Univerersitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Saputra, Anwar Dwi. *Kesenian Islam Jemblung Di Kabupaten Kediri: Studi Tentang Asal Usul, Unsur-Unsur dan Nilai-Nilai Islam Dalam Kesenian Islam Jemblung*. Surabaya: Skripsi pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Septiani, Eka. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Karawitan Sanggar Laras Manunggal Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Skripsi pada IAIN Purwokerto, 2019.

Sigiarto, Jarot. *Efektivitas Pembelajaran Gamelan Terhadap Kemampuan Musikaitas Siswa SD Kanisius Sengkan Kentungan Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi Pada Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

### Wawancara:

Aula, Chelsea selaku remaja. *Wawancara*. Dusun Klanting Desa Sambongrejo, 19 Mei 2022.

Kayat selaku tokoh agama. *Wawancara*. Dusun Klanting Desa Sambongrejo, 20 Mei 2022.

Munadi selaku pimpinan. *wawancara*. Desa Kedungrejo, 16 Januari 2022.

Nisa, Afifatun selaku ibu rumah tangga. *Wawancara*. Dusun Klanting Desa Sambongrejo, 19 Mei 2022.

Rais, Amin selaku manager. *Wawancara*. Dusun Klanting Desa Sambongrejo, 12 Maret 2022.

Sri Suliswoyowati selaku kaur pemerintahan. *Wawancara*. Balai Desa Sambongrejo, 21 Januari 2022.

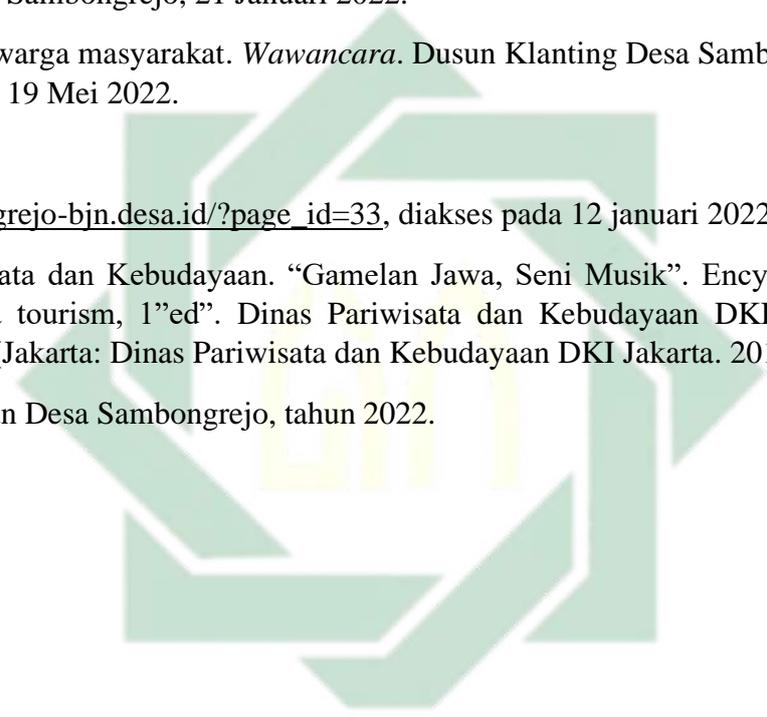
Wasis selaku warga masyarakat. *Wawancara*. Dusun Klanting Desa Sambongrejo, 19 Mei 2022.

**Website:**

[http://sambongrejo-bjn.desa.id/?page\\_id=33](http://sambongrejo-bjn.desa.id/?page_id=33), diakses pada 12 januari 2022.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. “Gamelan Jawa, Seni Musik”. Encyclopedia Jakarta tourism, 1”ed”. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta *et.al.*, (Jakarta: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta. 2019.

Data Kelurahan Desa Sambongrejo, tahun 2022.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A